

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL PADA
UD. MANSUR MEBEL**

SKRIPSI



**PUTRI ANNISA DEWI
NIM: 105731115820**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL PADA
UD. MANSUR MEBEL**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

PUTRI ANNISA DEWI
NIM: 105731115820

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al-Insyirah:6-8)

**Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain
(Hr. At-Tabrani)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbill'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta beserta keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, juga untuk diri sendiri yang sudah kuat untuk melewati proses ini, I'm Proud Of Me. Serta untuk Almamater Biru Universitas Muhammadiyah Makassar



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk
Penentuan Harga Jual Pada UD. Mansur Mebel
Nama Mahasiswa : Putri Annisa Dewi
No. Stambuk/ NIM : 105731115820
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 03 April 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

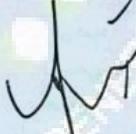
Makassar, 03 April 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh Rum, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0020096301


Dr. Amril, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0020087606

Mengetahui:


Dekan
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507

Ketua Program Studi


Mira, SE., M. Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Putri Annisa Dewi, Nim:105731115820 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 23 Ramadhan 1445 H/ 03 April 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Ramadhan 1445H
03 April 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr.Muryani Aرسال,SE., MM., Ak., CA (.....)
2. Dr.Muchriana Muchran,SE., M.Si., Ak., CA (.....)
3. Wa Ode Rayyani, SE., M.Si., Ak.,CA (.....)
4. Rini Sulistiyanti, SE., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Annisa Dewi
Stambuk : 105731115820
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan
Harga Jual Pada UD. Mansur Mebel

Dengan ini menyatakan bahwa,

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 April 2024

Saya membuat pernyataan



NIM: 105731115820

Diketahui oleh:



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651.507**

Ketua Program Studi,

**Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844**

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Annisa Dewi
NIM : 105731115820
Program Studi: Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada UD.
Mansur Mebel

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 03 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Putri Annisa Dewi
NIM: 105731115820

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada UD. Mansur Mebel**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Akuntansi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muharram dan Ibu Dalisa yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E.,M.Ak.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muh. Rum, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, membantu dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Amril, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Pembimbing II yang telah berkenaan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar dan berjuang bersama.
9. Terima kasih banyak teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Desember 2023

Penulis

Putri Annisa Dewi



ABSTRAK

PUTRI ANNISA DEWI, 2024. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada UD. Mansur Mebel. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muh Rum dan Amril.

Tujuan Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian biaya produksi UD. Mansur dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa dokumentasi yang langsung di ambil di tempat penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Standar Costing. Berdasarkan hasil penelitian data dengan perhitungan Analisis Varians mengenai Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada UD. Mansur Mebel yang telah dibahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu UD. Mansur belum melaksanakan pengendalian biaya dengan baik karena masih sering terjadi pemborosan seperti biaya tenaga kerja perakitan, Biaya tenaga kerja dempul/deco, Biaya finishing, Amplas kasar, Engsel, Wood filler, Thinner, Clear gloss dan Pengawasan. Adapun jumlah biaya produksi UD. Mansur sebelum dilakukan pengendalian biaya sebesar Rp. 25.082.800 x 25%= Rp. 31.352.250. Jadi harga per unitnya sebesar $\text{Rp. } 31.352.250/10 = \text{Rp. } 3.135.225$ per unit. Setelah diteliti dengan melihat standar dan realisasinya sebesar Rp. 29.690.125/10= Rp. 2.969.012,5 per unit. Jadi, dengan melakukan pengendalian biaya dengan menggunakan metode standar costing dapat menurunkan harga pokok produksi dan tentunya bisa menurunkan harga jual.

Kata Kunci: *Pengendalian Biaya Produksi, standar costing dan Penentuan Harga Jual*

ABSTRACT

PUTRI ANNISA DEWI, 2024. Production Cost Control Analysis for Determining Selling Prices at UD. Mansur Furniture. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muh Rum and Amril.

The aim of this research is a type of quantitative descriptive research with the aim of knowing the implementation of UD production cost control. Mansur in determining the right selling price so as to increase production efficiency. The type of data used in this research is quantitative data in the form of documentation taken directly at the research site. In this research, the data sources used in data collection include primary and secondary data. The research instrument used in this research uses the Standard Costing method. Based on the results of data research with Variance Analysis calculations regarding Production Cost Control Analysis for Determining Selling Prices at UD. Mansur Mebel which was discussed in the previous chapter, the author draws an important conclusion, namely UD. Mansur has not controlled costs well because waste often occurs such as assembly labor costs, demo/deco labor costs, finishing costs, rough sandpaper, hinges, wood filler, thinner, clear gloss and supervision. Regarding the total production costs of UD. Mansur before controlling costs amounting to Rp. 25,082,800 x 25%= Rp. 31,352,250. So the price per unit is Rp. 31,352,250/10=Rp. 3,135,225 per unit. After researching by looking at the standards and realization of Rp. 29,690,125/10= Rp. 2,969,012.5 per unit. So, by controlling costs using standard costing methods you can reduce the cost of production and of course reduce the selling price.

Keywords: Production Cost Control, costing standards and Selling Price Determination

DAFTAR ISI

Nomor dan Keterangan	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Teori Pengungkapan Laporan Keuangan	6
2. Teori Unit Cost.....	7
3. Akuntansi Biaya.....	8
4. Biaya Produksi.....	14
5. Pengendalian Biaya Produksi	25
6. <i>Standard Costing</i>	28
7. Harga Pokok Produksi	33
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat UD. Mansur Mebel.....	53
2. Visi dan Misi Perusahaan	53
3. Program Kerja	54
4. Struktur Organisasi.....	54
5. Proses Produksi.....	57
6. Tenaga Kerja	60
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	60
1. Anggaran Biaya Produksi	60
2. Analisis Variance Biaya Produksi.....	66
C. Pembahasan	75
1. Hasil Analisis variance Biaya Bahan Baku.....	75
2. Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja	76
3. Hasil Analisis Biaya Overhead Pabrik	77
D. Temuan Penelitian.....	84
E. Pengendalian Dengan Analisis Variance	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR GAMBAR

Nomor dan Keterangan	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	48
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perusahaan UD. Mansur Mebel.....	55



DAFTAR TABEL

Nomor dan Keterangan	Halaman
Tabel 2. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing	37
Tabel 2. 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Variable Costing	38
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 Pengendalian Harga Pokok Produksi-Biaya Bahan Baku	52
Tabel 3. 2 Pengendalian Harga Pokok Produksi-Biaya Tenaga Kerja.....	52
Tabel 3. 3 Pengendalian Harga Pokok Produksi-Biaya Overhead.....	52
Tabel 4. 1 Standar Biaya Bahan Baku.....	61
Tabel 4. 2 Realisasi Biaya Bahan Baku.....	61
Tabel 4. 3 Standar Biaya Tenaga Kerja	62
Tabel 4. 4 Realisasi Biaya Tenaga Kerja	63
Tabel 4. 5 Standar Biaya Bahan Baku Tidak Langsung.....	64
Tabel 4. 6 Realisasi Biaya Bahan Baku Tidak Langsung.....	64
Tabel 4. 7 Standar Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	65
Tabel 4. 8 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	65
Tabel 4. 9 Standar Biaya Listrik.....	66
Tabel 4. 10 Realisasi Biaya Listrik.....	66
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Variance Biaya Bahan Baku	67
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Perakitan).....	67
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Dempul).....	68
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Finishing).....	68
Tabel 4. 15 Hasil Analisis BBTL (Paku 3 cm).....	69
Tabel 4. 16 Hasil Analisis BBTL (Paku 2 cm).....	70
Tabel 4. 17 Hasil Analisis BBTL (Amplas Kasar)	70
Tabel 4. 18 Hasil Analisis BBTL (Amplas Halus)	70
Tabel 4. 19 Hasil Analisis BBTL (Engsel pintu).....	71
Tabel 4. 20 Hasil Analisis BBTL (Gagang Pintu).....	71
Tabel 4. 21 Hasil Analisis BBTL (Kunci Pintu)	71
Tabel 4. 22 Hasil Analisis BBTL (Wood Filler/Sungkai).....	72
Tabel 4. 23 Hasil Analisis BBTL (Thinner)	72
Tabel 4. 24 Hasil Analisis BBTL (Lem Kayu)	73
Tabel 4. 25 Hasil Analisis BBTL (Cat).....	73
Tabel 4. 26 Hasil Analisis BBTL (Sekrup)	73
Tabel 4. 27 Hasil Analisis BBTL (Clear Gloss).....	74
Tabel 4. 28 Hasil Analisis BTKTL (Pengawasan).....	74
Tabel 4. 29 Hasil Analisis Biaya Listrik	75
Tabel 4. 30 Total Biaya Standar UD. Mansur Mebel	84
Tabel 4. 31 Penghematan Biaya Produk	85
Tabel 4. 32 Margin Keuntungan	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan penghasil kayu terbesar di dunia dengan berbagai variasi jenis kayu yang tumbuh di dalam negeri. Dalam posisi tersebut maka Indonesia merupakan negara yang sangat menguntungkan karena kaya akan sumber daya alam. Sebagian besar hutan tropis dunia termasuk di dalamnya Indonesia. Dari segi luas hutan tropis, Indonesia menempati urutan ketiga dunia setelah Brazil dan Republik Demokratik Kongo. Dengan luas hutannya sebesar 125.076.000 Ha. Terdapat berbagai jenis kayu olahan dari hutan tropis Indonesia. Kayu yang diproduksi meliputi lapis dan produk kayu olahan lainnya, serta produksi *pulp* (Wildayanti; *et al.*, 2019). Potensi ini membuat Indonesia mendapatkan peluang bisnis yang besar, utamanya pada pengusaha furnitur. Saat ini banyak perusahaan industri yang memanfaatkan kayu sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai produk barang jadi banyak diminati oleh pasar dalam negeri dan luar negeri. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan produksi kayu olahan dengan kualitas produk yang mampu bersaing dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian maka Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini untuk menghasilkan produk kayu olahan yang sangat berkualitas dan menguntungkan.

Untuk bersaing dalam pasar periodik mebel maka perlu dilakukan pengendalian harga, utamanya pada perhitungan harga pokok produksi.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga produk produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak jelas maka sulit menentukan harga jual di pasaran (Bintang, 2019). Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat pada masalah sulitnya menentukan indikator pengembalian investasi dan sulitnya melakukan pengendalian keuangan secara umum. Ketidaktepatan harga jual akan menimbulkan risiko pada pengungkapan laba dalam laporan keuangan. Untuk itu setiap badan usaha sebaiknya menetapkan harga jualnya secara tepat agar dapat melakukan prediksi pengembalian investasi dan untuk membayar pajak, serta membagi keuntungan. Jadi pada hakikatnya setiap badan usaha dapat mengungkap keuntungan (laba) yang diharapkan, sehingga perusahaan dapat mengendalikan keuangan dan memprediksi pengembalian investasinya (Suryadi, 2022). Dengan demikian maka penetapan harga jual sebaiknya sejalan dengan penetapan harga pokok penjualan.

Harga jual produk mebel kayu UD. Mansur mebel sering terkendala pada harga jual, sehingga pesaing menjual dibawah harga jual produk UD. Mansur mebel. Hal ini terjadi karena harga jual UD. Mansur mebel tidak didasarkan pada perhitungan harga pokok, dan tidak melakukan pengendalian dalam pembebanan biaya dan volume kerja. Pada dasarnya UD. Mansur mebel hanya melakukan produksi berdasarkan sistem arus kas, yaitu berapa kas keluar yang digunakan pada saat produk selesai dan berapa kas masuk pada saat penjualan. jadi, hal tersebut akan mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi dan biaya produksinya yang sesungguhnya terjadi. Dengan menghitung semua biaya

produksinya maka akan tepat untuk menentukan berapa harga jual yang sebenarnya.

Sering terjadi pemborosan pada proses produksi UD. Mansur mebel. Salah satunya adalah pemborosan bahan baku seperti Amplas kasar, Engsel, Wood filler, Thinner, dan Clear gloss. Penyebab pemborosan itu menyebabkan kerugian (Pradana, 2019). Selain itu, biasa terjadi pemborosan waktu, yang dimana Karyawan tidak bersemangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, rendahnya semangat kerja ini akan menurunkan minat karyawan untuk meningkatkan kemampuannya serta mengembangkan diri. Juga sering terjadi pemborosan bahan persediaan karena terlalu banyak persediaan yang tidak terpakai, hal tersebut dapat mengakibatkan pemborosan ruang dan uang. Untuk itu maka penting untuk menerapkan prinsip-prinsip *Lean* manufaktur (Hartini et al., 2020)

UD. Mansur mebel yang terletak di Kelurahan Bongki Kabupaten Sinjai merupakan sebuah usaha dan salah satunya usaha mebel yang memproduksi berbagai macam produk mebel yang berstandar ukiran Jepara seperti meja, kursi, lemari, tempat tidur, dll. Keuntungan usaha UD. Mansur mebel kadang berfluktuasi sehingga sering terkendala pada modal usaha. Pada dasarnya usaha tersebut membuat perhitungan harga pokok produksinya berasal dari biaya bahan baku ditambah dengan biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Perusahaan ini juga belum mengenal biaya overhead pabrik dengan tidak dihitungnya biaya penyusutan alat-alat pabrik. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Penelitian terdahulu mengenai Harga Pokok dan Pengendalian Biaya memiliki hasil yang bervariasi. Penelitian (Ridzal, 2019) dengan judul Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah Bau-bau menunjukkan bahwa analisis varians biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik menunjukkan adanya selisih lebih, karena biaya standar lebih tinggi dari biaya sesungguhnya. Untuk menghindari terjadinya pemborosan dan persediaan yang menumpuk, maka disarankan agar pihak manajemen dalam melakukan pembelian dan pemakaian bahan baku, pemakaian tenaga kerja, dan overhead pabrik perlu pengawasan yang lebih efektif dan dalam penetapan biaya standar tetap memperhitungkan biaya historis. (Srikandi *et al.*, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk Yang Terdaftar di BEI menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 438.114.011.751 lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan harga pokok menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 481.925.412.926 dan pengendalian biaya produksi sangat berperan penting dalam penentuan harga pokok produksi. Metode *full costing* lebih menguntungkan bagi perusahaan karena membebankan semua biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penarik tertarik dengan judul **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada UD Mansur Mebel”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah melaksanakan pengendalian biaya produksi UD. Mansur untuk menentukan harga jual yang tepat dan dapat meningkatkan efisiensi produksi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk menganalisis pengendalian biaya produksi UD. Mansur dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengendalian biaya produksi untuk menentukan harga jual.

2. Manfaat Praktis atau Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kebijakan utamanya pada UKM pembuat mebel, bahwa salah satu cara untuk menentukan harga jual dengan mengendalikan biaya produksi.

3. Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi metodologis dalam penelitian tentang metode penentuan harga jual dengan mengendalikan biaya produksi pada industri UKM lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan menurut Stice (2020) bahwa setiap laporan keuangan merupakan kuantifikasi atas posisi aset, utang, dan modal pada periode tertentu. Pengungkapan aset, utang, dan modal dalam pengendalian biaya merupakan bagian penting dari akuntansi keuangan. Pengungkapan aset, utang, dan modal mencakup pengakuan, klasifikasi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan, kebijakan pencatatan dan pengukuran, serta kebijakan penyajian laporan keuangan memainkan peran penting dalam menentukan nilai aset yang akan digunakan dalam pendekatan biaya, dan juga memberikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan terkait dengan penentuan harga jual.

Teori laporan dalam pengendalian biaya produksi untuk penentuan harga jual memiliki peran penting dimana penyusunan biaya produksi pada perusahaan harus berjalan dengan baik untuk menentukan harga jual yang tepat. Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam hal biaya produksi, dimana efektivitas pengendalian biaya produksi dinilai atas kemampuan pusat biaya dalam mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas tertentu (Badriah, *et al.*, 2022). Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang

seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi tiap satuan produk karena manajemen membutuhkan informasi pengeluaran biaya produksi untuk menghasilkan produk pesanan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Samadhinata & Purnamawati, 2020) mengatakan bahwa pengendalian biaya produksi merupakan suatu tindakan yang mengatur dan menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan maupun digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian, teori pengungkapan dan pengendalian biaya produksi untuk penentuan harga jual melibatkan berbagai konsep akuntansi biaya dan metode penentuan harga pokok produksi untuk memastikan bahwa biaya produksi terkendali dan harga jual dapat diterapkan secara tepat.

2. Teori Unit Cost

Teori unit *cost* oleh (Mahagiyani, 2019) bahwa harga jual per unit didasarkan pada harga pokok produksi per unit yang terdiri dari biaya bahan baku per unit, biaya tenaga kerja per unit, dan biaya overhead per unit. Dalam pengendalian biaya produksi untuk penentuan harga jual memiliki kaitan yang erat dengan pengendalian biaya produksi dan penentuan harga jual. Unit *cost* merupakan biaya per unit yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk. Dengan memahami unit *cost*, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dan menentukan harga jual yang tepat. Menurut (Mahagiyani, 2019) unit *cost* atau biaya per unit merupakan hasil pembagian antara biaya total yang dibutuhkan dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan. Dengan menghitung unit *cost*, perusahaan dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk

memproduksi satu unit produk. Besar atau kecilnya biaya satuan dipengaruhi oleh besarnya biaya modal dan banyaknya produk yang diproduksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (iin, 2019) perhitungan unit *cost* memiliki manfaat yang penting bagi pengambilan keputusan harga jual produk. Informasi biaya, terutama unit *cost* sangat penting bagi pengambilan keputusan harga jual produk. Perusahaan dapat mengetahui apakah produk yang dijual dengan harga tersebut berdampak menguntungkan atau merugikan perusahaan dan dengan diperhitungkan semua biaya seperti penganggaran maka sebuah prediktor yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM (Wahyuni, 2021). Dengan demikian, teori unit *cost* dalam pengendalian biaya produksi untuk penentuan harga jual memainkan peran penting dalam membantu perusahaan mengendalikan biaya produksi dan menentukan harga jual yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan keuangan yang mengelompokkan dan merangkum biaya produksi dan penjualan suatu produk atau jasa dengan cara tertentu. Langkah ini diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban usaha kepada pihak eksternal (investor dan kreditor) dan pihak internal (manajemen dan pemilik usaha). Menurut (Astarani, 2019) Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya adalah alat yang digunakan oleh departemen biaya perusahaan untuk menganalisis biaya dan mempublikasikan laporan kinerja (laporan biaya) yang dibutuhkan

manajer untuk mengambil keputusan dan membantu pengendalian Mengendalikan dan meningkatkan operasi bisnis perusahaan.

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, pengikhtisaran, evaluasi dan pelaporan harga pokok suatu produk, baik barang maupun jasa, dengan menggunakan metode dan sistem tertentu agar manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien (Suratno, 2021). Menurut (Yuliana, 2021) Akuntansi biaya diartikan sebagai bidang keilmuan yang fokus mempelajari metode pencatatan, pengukuran dan pelaporan informasi anggaran yang digunakan dalam proses produksi suatu usaha. Menurut (Winarto, 2022) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian biaya-biaya produksi dan penjualan suatu produk atau jasa dengan cara tertentu serta cara menafsirkannya.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tentang pengertian akuntansi biaya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang menjadi alat bagi manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Biaya (*cost*) berbeda dengan beban (*expense*), Cost adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (*expense*) adalah *expired cost* yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan. Pengorbanan

yang tidak ada hubungannya dengan perolehan aktiva, barang atau jasa dan juga tidak ada hubungannya dengan realisasi hasil penjualan, maka tidak digolongkan sebagai *cost* ataupun *expense* tetapi digolongkan sebagai *loss*. Akuntansi biaya pada dasarnya merupakan bagian dari dua tipe sub disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

a. Revolusi dalam Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya telah mengalami perubahan yang dramatis, di mana perkembangan sistem komputer hampir menghapuskan pembukuan secara manual. Dahulu, kerangka tradisional untuk mempertimbangkan isu-isu manajerial dikembangkan oleh Anthony, 1965 di Harvard Business School dalam bukunya yang berjudul *Management Planning and Control Systems*. Pendekatannya masih memisahkan antara pengendalian manajemen dengan perencanaan strategis dan pengendalian operasional.

Akuntansi kini telah menjadi kebutuhan nyata dalam semua organisasi termasuk bank, organisasi profesional, serta lembaga pemerintah. Di masa ini telah banyak perusahaan yang menggunakan metode pabrikasi produk, perdagangan produk, atau pemberian jasa dengan bantuan komputer. Adanya teknologi ini sangat memberikan dampak terhadap akuntansi biaya.

b. Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya (*cost system*) dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu:

1. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya (*Actual Cost System*)

Actual Cost System merupakan sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini, harga pokok produksi baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya sesungguhnya dikumpulkan.

2. Sistem Harga Pokok Standar (*Standard Cost System*)

Standard Cost System adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sebesar harga pokok yang telah ditentukan/ditaksir sebelum suatu produk atau pesanan dikerjakan.

c. Fungsi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa fungsi menurut (Sidi Ahyar, 2019) sebagai berikut:

1. Menentukan *Cost* atau Harga Pokok Barang

Salah satu fungsi akuntansi biaya yakni membantu untuk menentukan *cost* atau harga pokok sebuah barang dan jasa, baik yang diproduksi maupun dijual perusahaan. Cara penentuan anggaran tersebut melalui serangkaian proses panjang yang dapat dipelajari melalui buku Akuntansi Biaya: Teori & Penerapannya. Proses yang dimaksud mencakup pencatatan, pengelompokan, memonitor serta meringkas segala komponen biaya produksi berdasarkan data histori. Tujuannya sendiri yakni agar harga pokok barang tidak terlalu tinggi atau rendah dimata konsumen. Untuk menghitung harga pokok dari sebuah barang,

Anda harus mengetahui dahulu jumlah total pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi. Dengan begitu dapat dikalkulasikan cost dari produk atau jasa tersebut.

2. Menghitung Harga Pokok Produksi atau Cost

Tidak hanya berfungsi untuk menentukan cost saja, dengan akuntansi biaya harga pokok sebuah barang tersebut dapat diperinci secara detail dari setiap unsur produksinya. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi terjadinya kesalahan. Melalui akuntansi biaya, pencatatan semua harga pokok dibuat secara rinci. Mulai dari hal yang paling kecil hingga terbesar sesuai dengan unsur-unsur produksinya. Dengan begitu dapat diketahui cost umum maupun khusus. Jika diketahui kalkulasi pengeluaran dan harga pokok dari sebuah barang yang dikemas dalam laporan anggaran secara benar serta rinci. Maka dapat dipastikan tidak terjadi kesalahan pemberian harga produk.

3. Untuk Data Proses Penyusunan Anggaran

Selain untuk memperinci harga pokok barang, akuntansi biaya ini juga dapat digunakan sebagai alat pembantu proses penyusunan anggaran produksi. Tidak hanya itu, data yang terkumpul dalam pencatatan tersebut bisa dimanfaatkan untuk bahan dasar. Tanpa adanya data dasar tersebut tentu proses pencatatan tidak bisa dibuat secara benar dan rinci, serta bisa dipastikan penyusunan anggaran akan terkendala. Maka dari itu, penting bagi pihak pelaksana untuk memperinci unsur-unsur yang

harus disediakan lengkap dengan total biayanya (Muchriana, 2021). Dana produksi dari sebuah anggaran dapat digunakan apabila terdapat rincian kebutuhan yang diperlukan dan harus dibeli demi keberlangsungan serta kelancaran proses pembuatan produk. Contohnya harga tidak tercantum dalam laporan, maka data tersebut dianggap kurang lengkap.

4. Informasi Dasar Perencanaan Biaya Serta Beban

Fungsi akuntansi biaya lainnya yakni sebagai informasi dasar perencanaan bea dan beban. Dalam menyusun sebuah anggaran tentu tidak bisa asal-asalan, pasalnya harus diketahui dahulu jenis-jenis pengeluaran dan distribusinya. Saat membuat sebuah perencanaan juga membutuhkan argumen yang valid dan tertulis. Tujuannya agar ketika pelaksanaan atau action sesuai dengan ekspektasi. Hasil pencatatan dari akuntansi biaya inilah yang dijadikan sebagai dasar argumentasi tersebut. Jika semua data yang dibutuhkan tercatat dengan benar dan detail dalam sistem akuntansi, maka akan mempermudah proses perencanaan biaya perusahaan. Bukan hanya itu, melalui informasi tersebut dapat diketahui juga besaran tanggungan beban

5. Perencanaan dan Pengendalian

Fungsi akuntansi biaya berikutnya adalah untuk dasar perencanaan dan pengendalian anggaran. Dengan adanya bidang ilmu tersebut, pihak manajemen bisa memantau serta mengontrol apakah terjadi penyimpangan dalam sebuah laporan

biaya produksi. Dengan akuntansi biaya, pihak manajemen juga dapat melakukan analisis penyebab terjadinya penyimpangan atau selisih dalam laporan anggaran dan melakukan pengecekan kembali jika memang diperlukan. Jika memang terjadi selisih dalam laporan anggaran produksi, maka pihak manajemen dapat dengan cepat mengetahui apabila hal itu mengindikasikan adanya penyimpangan yang disengaja sehingga perusahaan terhindar dari masalah kerugian.

4. Biaya Produksi

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah biaya produksi. Pengertian biaya produksi menurut Soemarso (1996,295) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode (Lukman, 2019). Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Machfoedz 1989,109 merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin (Maria Dimova & Stirk, 2019).

Biaya produksi menurut L.G Rayburn (1995,27) "*Production costs include the direct material, direct labor, and factory overhead incurred to produce a good or service*". merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan

pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif (Atmanto & M.G.Wi Endang, 2019). Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya. Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biaya - biaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun. Selain hal tersebut, perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan diakumulasikan ke biaya produksi (Lukman, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual.

a. Klasifikasi Biaya Produksi

Klasifikasi dalam Biaya Produksi terbagi menjadi 3 golongan besar yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan

diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Dengan tujuan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut Harga Pokok Produksi (Sheila, 2022)

1. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku merupakan suatu biaya yang dikeluarkan agar bisa mendapatkan bahan baku yang siap untuk digunakan, yang dimana didalamnya juga mencakup berbagai biaya yakni penyimpanan, angkut, serta biaya operasional di dalamnya. Menurut (Mulyadi & Haryoso, 2019) Bahan baku adalah barang atau komponen utama yang digunakan dalam proses pembuatan, yang kemudian diubah menjadi produk jadi dengan menggunakan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut (Harahap & Prima, 2019) Bahan baku adalah bahan-bahan yang merupakan bagian menyeluruh dari produk jadi. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya harus menanggung biaya yang setara dengan harga pembelian tetapi juga biaya pembelian, pergudangan, dan pembelian lainnya. Terdapat tiga masalah khusus yang berhubungan dengan Biaya Bahan Baku yaitu:

a. Sisa bahan

Sisa bahan adalah bahan mentah rangkaian proses produksi lainnya yang tidak dapat digunakan kembali sesuai dengan apa yang ditujukan di awal. Namun sisa material masih

mungkin digunakan dalam proses produksi keperluan lain (Nurdiansyah & Afrinandra, 2020). Sisa bahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Suatu proses dimana lembaran-lembaran bahan tampak tidak dapat digunakan sebagai bahan baku produk utama, bahan tersebut rusak dan tidak dapat dikembalikan kepada pemasok, atau bahan tersebut rusak karena kesalahan pekerja atau kerusakan mesin.

Produk cacat dapat bersifat normal ataupun tidak normal. Perlakuan atas biaya tambahan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika cacat normal : Biaya akan menambah biaya produksi
- 2) Jika cacat tidak normal : Biaya perbaikan diperlakukan sebagai rugi produk cacat. Biaya produksi tidak bertambah.

b. Produk rusak

Produk rusak adalah produk yang cacat secara teknis atau ekonomis, tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang memenuhi baku mutu yang ditetapkan, dan produk yang rusak tersebut telah menghabiskan seluruh faktor biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik) (Muhtarudin & Tuti, 2019). Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu ditentukan, tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang bagus. Perlakuan terhadap produk rusak adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:

- 1) Sebab abnormal : Kerusakan produk disebabkan oleh kondisi eksternal, seperti sulitnya spesifikasi pekerjaan yang

ditetapkan oleh pelanggan juga disebabkan karena kurangnya pengawasan, kesalahan pengerjaan, kerusakan mesin, dan pemakaian bahan dibawah kualitas standar. Jika kondisi ini diperlukan sebagai penambah biaya produksi yang baik. Apabila produk rusak tersebut diperkirakan masih dapat dijual, maka perlu diperkirakan nilai pasarnya untuk dikurangi biaya produksi. Taksiran nilai pasar diperlukan sebagai pengurang biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kerugian yang terjadi dibebankan pada pelanggan yang bersangkutan (Muhtarudin & Tuti, 2019).

2) Sebab normal : Produk rusak yang disebabkan oleh pihak internal. Misalnya bahan baku yang kurang baik peralatan dan tenaga ahli.

c. Produk Cacat

Produk Cacat/Rusak adalah produk yang tampak seperti produk jadi namun kondisinya tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Mungkin sebagian produk cacat tersebut bisa dijual, namun ada juga produk yang tidak bisa dijual. Tergantung kondisi barangnya, apakah cacatnya dalam batas normal atau tidak. Produk cacat yang terjadi pada saat produksi merupakan produk yang tidak diterima oleh konsumen dan tidak dapat dibuat kembali (Yusuf & Supriyadi, 2020).
Perlakuan Biaya Bahan Baku terhadap Produk Cacat adalah sebagai berikut:

- 1) Produk cacat secara normal : Jika produk cacat terjadi secara normal, biaya perbaikan produk cacat akan menjadi meningkatkan biaya produksi. Produk cacat biasanya ada karena sulitnya dan rumitnya proses pengerjaan, munculnya produk cacat tidak dapat dihindari.
- 2) Produk cacat secara tidak normal : Jika produk cacat terjadi secara tidak normal, maka biaya perbaikan produk cacat dihitung sebagai kerugian atas produk cacat (Lot pada unit cacat). Cacat produk yang tidak normal disebabkan oleh kelalaian dan kecerobohan pekerja.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja biasanya diklasifikasikan menjadi upah dan gaji. Gaji adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan secara teratur (yang bersifat umum) untuk keperluan pelayanan kepegawaian atau manajemen, sedangkan upah dibayarkan untuk biaya tenaga kerja berdasarkan jam, hari atau bagian kerja. Menurut (Mulyadi, 2019) Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan total biaya upah para pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, baik menggunakan tangan maupun menggunakan mesin untuk menghasilkan produk atau barang jadi. Ia juga berpendapat bahwa biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dan tidak secara

langsung mempengaruhi variasi produk atau pembentukan produk jadi.

Penggolongan kegiatan kerja menurut (Mulyadi, 2019) dapat dikelompokkan menjadi empat penggolongan:

- 1) Penggolongan menurut hubungannya dengan produk dapat digolongkan menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
- 2) Penggolongan menurut fungsi pokok organisasi perusahaan. Ada tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran dan administrasi.
- 3) Penggolongan menurut jenis pekerjaan. Misalnya, departemen produksi digolongkan menjadi operator, mador, dan lain-lain.
- 4) Penggolongan menurut kegiatan departemen. Misalnya, departemen produksi dibagi departemen pemotongan, perakitan, pengecatan, dan departemen pemasaran.

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Pada umumnya biaya tenaga kerja langsung tersebut dapat dibagi atas:

- 1) Upah lembur yakni uang tambahan yang diberikan pada karyawan karena mereka bekerja melebihi waktu kerja yang ditentukan.
- 2) Upah pokok yakni jumlah gaji dan upah faktor dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak upah, asuransi hari tua atau jaminan.

- 3) Bonus yakni upah tambahan yang diberikan pada karyawan atas pekerjaannya yang baik dan menguntungkan perusahaan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah kategori biaya dalam akuntansi biaya industri yang mencakup semua biaya produksi pabrik selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik ini tidak dapat diatribusikan secara langsung ke produk tertentu, tapi mereka merupakan bagian dari proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam melaksanakan proses produksi (Hasna & Purnama, 2021).

Biaya overhead pabrik menurut Firdaus A.D dan Wasillah Abd (2012:42) adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan satuan aktivitas tertentu (Hasna & Purnama, 2021). Menurut Garrison (2008:52) biaya non produksi dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Biaya pemasaran atau penjualan

Biaya pemasaran atau penjualan meliputi semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan konsumen dan memperoleh produk atau jasa untuk disampaikan kepada konsumen.

2) Biaya administrasi

Biaya administrasi meliputi pengeluaran eksekutif, organisasi, dan klerikal yang berkaitan dengan manajemen umum organisasi.

b. Jenis-jenis Biaya Produksi

Berdasarkan metode pembebanan biayanya, (Kuswadi, 2020) mengklasifikasikan jenis-jenis biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, yaitu:

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya *overhead*.

Jenis-jenis biaya produksi berdasarkan pola perilaku biaya menurut (Kuswadi, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang memang tiap bulannya harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan jumlah yang cenderung tidak mengalami perubahan. Dengan kata lain, biaya

tetap ini bersifat pasti sehingga akan selalu ada ruang untuk anggaran. Biaya tetap ini pada dasarnya tidak akan mengalami peningkatan meskipun proses produksi juga ditingkatkan. Contoh dari biaya tetap ini adalah biaya-biaya seperti biaya sewa gedung serta gaji karyawan.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang besarnya bergantung pada jumlah produksi barang yang diinginkan. Dengan kata lain, ketika jumlah produksi makin tinggi, maka biaya variabel juga akan bertambah. Biaya variabel ini menjadi salah satu biaya yang paling dijadikan pertimbangan untuk memberikan harga produk dalam hitungan per unit. Salah satu contoh dari biaya variabel ini adalah biaya pembelian bahan baku produk. Biaya pembelian bahan baku tentunya disesuaikan dengan jumlah produksi barang yang ingin dihasilkan nantinya. Sederhananya adalah ketika kita ingin memproduksi roti dengan jumlah yang banyak, maka pembelian tepungnya juga harus banyak. Sehingga biaya yang dikeluarkan juga banyak. Biaya variabel ini akan selalu mengalami perubahan, bergantung pada dinamika harga bahan baku. Oleh sebab itu, suatu perusahaan harus selalu bisa mengantisipasi perubahan-perubahan bahan baku agar tidak membuat rugi. Ketika proses produksi berhenti, biaya variabel ini berarti juga tidak akan dikeluarkan.

3. Biaya Rata-Rata (*Average Cost*)

Biaya rata-rata adalah biaya yang barang per unit yang berasal dari total biaya produksi kemudian dibagikan dengan jumlah barang yang dihasilkan dari proses produksi. Biaya rata-rata ini dibutuhkan untuk menentukan persentase keuntungan yang ingin didapatkan. Nantinya, biaya rata-rata ini akan dibandingkan dengan biaya tetap sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Setelah diketahui berapa perbandingan antara biaya tetap dan biaya rata-rata, perusahaan akan bisa menentukan keuntungan yang ideal.

4. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan proses produksi. Biaya marginal ini didapatkan dengan cara menambahkan biaya variabel ketika proses produksi. Biaya marginal baru bisa ditentukan setelah biaya tetap dan biaya variabel sudah diketahui oleh perusahaan. Penghitungannya dengan cara peningkatan biaya dibagi dengan perubahan jumlah target produksi. Biaya marginal pada dasarnya berfungsi untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan biaya marginal ini, perusahaan akan lebih efektif dan efisien memproduksi barang dan menghasilkan keuntungan maksimal.

5. Biaya Total

Biaya total ini adalah total dari biaya tetap dan juga biaya variabel. Biaya total ini merupakan total biaya yang dikeluarkan

selama proses produksi. Biaya total baru bisa diketahui ketika proses produksi sudah menghasilkan barang siap jual. Biaya total ini adalah total dari seluruh pengeluaran baik dari bahan baku, biaya operasional, sampai biaya untuk memasarkan.

5. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi adalah bagian dari manajemen untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi (Mardani *et al.*, 2023). Pengendalian dilakukan dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin tercapai. Menurut Anthony dan Reece (1984:824) mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai suatu sistem yang mengendalikan setiap aktivitas yang berlangsung dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan strategi yang tepat untuk melaksanakan dan mencapai tujuan perusahaan (Kaligis & Lumempouw, 2021). Menurut Suadi (1999:8-9) mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai sub sistem berbeda yang dihubungkan bersama. Sub sistem ini meliputi penganggaran, perencanaan, pelaporan, akuntansi, dan akuntabilitas (Wicaksana & Rachman, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli terkait pengertian pengendalian biaya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengendalian biaya adalah proses manajemen yang melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengaturan biaya agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk memastikan efisiensi operasional dan keberlanjutan keuangan

perusahaan. Suatu perusahaan agar dianggap baik harus mampu memenuhi beberapa hal, yaitu:

- 1) Terdapat kriteria kinerja yang menunjukkan apakah suatu bisnis atau organisasi dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan produktif.
- 2) Memiliki kebijakan dalam menentukan tolak ukur di dalam sebuah perusahaan tersebut.
- 3) Mampu mengapresiasi setiap sumber daya yang ada atau dimiliki oleh perusahaan maupun organisasi tersebut.

a. Tujuan dan Manfaat Pengendalian

Tujuan dan manfaat pengendalian biaya dalam suatu bisnis memiliki beberapa manfaat dan tujuan. Tujuan pengendalian biaya adalah untuk memastikan pengeluaran operasional perusahaan tetap sesuai anggaran yang direncanakan sebelumnya untuk menghindari biaya yang tidak terduga pada saat yang sama. Manfaat dari pengendalian biaya adalah menjaga anggaran bisnis yang ketat. Sehingga, keuangan perusahaan tetap stabil dan anggaran tetap terlindungi dari pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Terdapat beberapa manfaat dan alasan mengapa cost control sangat penting untuk dilakukan dalam perusahaan menurut (Tahulending & Rondonuwu, 2022):

1) Menjaga agar keuangan perusahaan tetap teratur

Pengendalian biaya adalah metode penegakan anggaran yang ketat yang harus dipatuhi oleh semua departemen dalam perusahaan. Selain itu, pengendalian biaya juga dapat membantu

memastikan proyek dapat selesai tepat waktu dan tidak melebihi anggaran yang telah disepakati.

2) Memastikan keuntungan tiap proyek tetap tinggi

Manfaat lain dari pengendalian biaya adalah memungkinkan keuntungan yang diperoleh pada setiap proyek tetap lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga, profitabilitas proyek tetap tinggi dan membantu situasi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dan aman.

3) Mencegah Over Budget

Pengendalian biaya yang baik dapat mencegah biaya proyek meningkat seiring berjalannya proyek suatu perusahaan. Tentu saja hal ini dapat merugikan perusahaan. Dan tentunya hal ini dapat menyebabkan keadaan keuangan perusahaan menjadi tidak sehat atau tidak menguntungkan. Pengendalian biaya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya biaya-biaya yang tidak penting dan tidak diperlukan yang dapat merugikan bisnis.

4) Dapat membantu proses keputusan penting

Pengendalian biaya juga dapat membantu bisnis membuat keputusan penting seperti melihat kemajuan pekerjaan atau proyek saat ini, menentukan KPI, dll. Selain itu, pengendalian biaya juga memungkinkan perusahaan melakukan penyesuaian jika biaya proyek tertentu terlalu tinggi dan tidak sesuai.

b. Proses Pengendalian

Proses pengendalian menurut (Astarani, 2019) dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan bila ada.
- 4) Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

6. **Standard Costing**

Standar Costing menurut (Mulyadi & Haryoso, 2019) adalah jumlah biaya yang telah diselenggarakan di awal untuk dikeluarkan saat melakukan pembuatan produk atau sebagai pembiayaan atas kegiatan tertentu dengan mempertimbangkan efisiensi dan beberapa unsur lain. Sedangkan Menurut (Cindy *et al.*, 2022) mengatakan bahwa sejumlah biaya yang sudah diatur di awal sebagai biaya yang akan digunakan dalam memproduksi produk tertentu dalam satu periode waktu. Dan *standard costing* Menurut (A. A. Putri *et al.*, 2022) adalah representasi kuantitatif dari apa rencana atau ukuran dan sarana untuk penyesuaian dan implementasi juga tentang meramalkan penjualan, laba, dan aset berdasarkan strategi produksi dan pemasaran yang berbeda dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai perkiraan tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat terkait dengan *standard costing* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *standard costing* adalah metode akuntansi biaya yang melibatkan penetapan biaya standar yang telah ditentukan sebelumnya untuk berbagai elemen produksi,

seperti bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Standar tersebut berfungsi sebagai tolak ukur untuk membandingkan biaya aktual yang dapat membantu bisnis mengidentifikasi area efisiensi atau area dimana perbaikan dapat dilakukan dalam manajemen biaya.

a. Jenis-jenis *Standard Costing*

Jenis-jenis *Standard Costing* menurut (Studi *et al.*, 2022) adalah sebagai berikut:

1) Standar Normal

Standar normal adalah perkiraan biaya di masa mendatang yang ditentukan berdasar atas kondisi ekonomi maupun aktivitas normal. Biasanya, standar ini mempertimbangkan rata-rata biaya di masa lalu, kemudian disesuaikan kembali dengan keadaan di masa depan.

2) Standar Teoritis

Standar teoritis merupakan parameter ideal namun jarang dipakai, sebab pelaksanaannya kerap dirasa cukup sulit untuk diraih. Standar ini dinilai sebagai tingkatan paling efisien yang dapat dilakukan oleh perusahaan dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.

3) Biaya Rata-rata

Biaya rata-rata adalah biaya standar yang ditentukan dari perhitungan rata-rata biaya masa lampau. Tidak seperti standar teoritis, biaya rata-rata cenderung lebih bersifat fleksibel namun kerap mengandung biaya tidak efisien yang seharusnya tidak diikuti.

4) Pelaksanaan Terbaik

Terakhir adalah Standar pelaksanaan terbaik, Ini merupakan perhitungan yang cukup banyak digunakan karena dinilai sebagai kriteria paling baik dalam mengukur proses bisnis. Standar ini ditentukan berdasarkan tingkat pelaksanaan terbaik yang memungkinkan diraih, namun dengan tetap mempertimbangkan hal-hal kurang efisien yang diketahui tapi tidak mampu dicegah.

b. Perbedaan *Standard Costing* dan *Actual Costing*

Standard costing adalah suatu perkiraan awal mengenai biaya operasional perusahaan di kemudian hari yang digunakan sebagai tolak ukur. Hal ini tentu berbeda dari *actual costing* atau biaya aktual yang merupakan perhitungan jumlah biaya sesungguhnya dari operasional. Dalam kata lain, *actual costing* adalah biaya yang secara nyata telah terjadi dan diketahui pada akhir periode setelah proses perhitungan. Penetapan *standard costing* adalah praktik memperkirakan biaya dalam proses produksi karena produsen tidak dapat memprediksi biaya aktual sebelumnya. Produsen menggunakan metodologi ini untuk merencanakan biaya yang akan datang dari berbagai pengeluaran, seperti tenaga kerja, bahan, produksi dan overhead. Ini membantu tim manufaktur memperkirakan biaya yang diharapkan sehingga mereka dapat menganggarkan dan merencanakannya dengan tepat. Istilah lain untuk biaya standar adalah perkiraan biaya, biaya yang telah ditentukan sebelumnya, biaya yang diharapkan atau biaya yang dianggarkan.

c. Manfaat Menggunakan Perhitungan *Standard Costing*

Berikut beberapa manfaat utama dari penggunaan biaya standar adalah sebagai berikut:

1) Membantu penganggaran yang akurat

Produsen mengandalkan penetapan biaya standar untuk membuat anggaran, karena sulit untuk menghitung biaya aktual untuk memproduksi suatu barang sebelum produksi selesai. Anggaran manufaktur biasanya merupakan perkiraan yang cerdas dan bukan harga aktual. Produsen membandingkan *standar costing* dan aktual setelah produksi selesai untuk mengidentifikasi varians dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk membuat anggaran tahun berikutnya lebih akurat.

2) Penyederhanaan biaya persediaan

Menghitung persediaan yang diperlukan lebih mudah apabila menggunakan biaya standar daripada biaya aktual. Umumnya, selama produksi, biaya produksi bervariasi dari satu batch ke batch lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penundaan produksi, variasi harga bahan baku dan perubahan gaji karyawan. Dengan penetapan *standard costing*, produsen dapat menghitung nilai persediaan dengan mengalikan persediaan aktual dengan biaya standar setiap item. Hal ini membantu mereka memperkirakan biaya persediaan yang kemungkinan sangat dekat dengan biaya aktual.

3) Memudahkan untuk menentukan harga pokok secara akurat

Penetapan biaya standar membantu produsen menetapkan harga produk akhir bahkan sebelum produksi selesai. Dengan memiliki gambaran yang jelas mengenai estimasi biaya produksi, termasuk bahan, tenaga kerja dan biaya overhead, perusahaan dapat secara akurat menetapkan harga produk mereka untuk menghasilkan laba tanpa terlalu mahal. Menggunakan penetapan *standard costing* juga memudahkan produsen untuk memperhitungkan perubahan biaya produksi dengan volume yang bervariasi sambil menjaga harga produk tetap seragam di seluruh batch.

4) Menyediakan manajemen catatan keuangan yang efisien

Jika perusahaan harus mengandalkan hanya pada biaya aktual, maka akan sulit untuk mempertahankan catatan keuangannya. Sebaliknya, penetapan *standard costing* memudahkan perusahaan untuk memproduksi dan memelihara catatan keuangan mereka. Karena perusahaan memiliki perkiraan yang cerdas tentang biaya yang diharapkan, maka perusahaan dapat melakukan aktivitas keuangan lainnya, seperti peminjaman dan cerukan, menggunakan angka-angka dari perhitungan *standard costing*.

5) Memfasilitasi perbandingan produksi

Produsen menggunakan biaya standar untuk menetapkan tolok ukur sehingga mereka dapat membandingkan jika biaya aktual memenuhi tolok ukur ini. Jika biaya aktual memenuhi *standard costing*, hal ini menunjukkan bahwa penganggaran telah berhasil.

Jika ada varians yang tidak menguntungkan dengan biaya aktual melebihi *standard costing*, maka perusahaan berupaya mengubah efisiensi produksinya untuk menurunkan biaya-biaya di masa depan.

d. Komponen dalam *Standard Costing*

Adapun komponen-komponen utama dalam biaya *standard costing*, diantaranya:

1. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Jam kerja setiap orang} \times \text{Tarif per jam}$$

2. Bahan Langsung

Bahan langsung dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Jumlah setiap bahan} \times \text{Harga bahan}$$

3. Biaya Overhead

Biaya overhead baik bersifat tetap maupun variabel ditentukan dengan cara:

$$\text{Gaji tetap} + (\text{Jam mesin} \times \text{Tarif mesin})$$

Komponen tersebut (kecuali tarif tenaga kerja) dihitung dengan perkiraan saja. Adapun rumus utama dalam menghitung *Standard Costing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya standar} = \text{Tenaga kerja langsung} \times \text{Bahan langsung} \times \text{Overhead}$$

7. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *cost of production* merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dagang dan manufaktur.

Penerapan biaya produksi sangat penting karena tujuan dari informasi biaya produksi adalah untuk menentukan harga jual produk dan menentukan harga pokok barang jadi dalam persediaan dan barang dalam proses yang akan disajikan dalam laporan neraca (Supriyono, 2020). Menurut Mulyadi (2012) Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Anggreani & Adnyana, 2020). Menurut V.Sujarweni W (2019:148) biaya produksi adalah penjumlahan dari seluruh biaya produksi termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi umum, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara untuk menghitung biaya-biaya tersebut ke dalam harga pokok produksi (Indrawasi & Siswanti, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan pengertian di atas, harga pokok produksi yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

a. Peranan Harga Pokok Produksi

Peranan Harga Pokok produksi menurut (iin, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai dasar untuk menetapkan harga jual yang hendak ditetapkan adalah harga jual yang sesuai dengan tingkat laba yang diinginkan. Dengan mengetahui secara pasti berapa nilai (besarnya biaya) yang telah dikorbankan selama produksi. Dari harga produksi

tersebut, melalui penyesuaian tingkat keuntungan yang diinginkan maka akan ditentukan harga jual yang sesuai.

- 2) Sebagai alat untuk menilai efisiensi suatu proses produksi. Dengan keberhasilan menerapkan efisiensi, harga pokok produksi benar-benar dapat ditekan pada tingkat yang menguntungkan.
- 3) Sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat persediaan barang yang belum selesai dan barang jadi. Dengan mengetahui biaya produksi yang terkait dengan setiap barang, maka nilai persediaan dapat dihitung.

b. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pedoman dan sumber informasi bagi manajer untuk mengambil keputusan. Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain Menurut (iin, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
- 2) Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
- 3) Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva
- 4) Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen

- 5) Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi
- 6) Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
- 7) Pengawasan terhadap efisiensi biaya terutama biaya produksi
- 8) Sebagai dasar pengambilan keputusan
- 9) Untuk tujuan perencanaan laba.

c. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi. Menurut (Satriani & Kusuma, 2020) terdapat dua pendekatan dalam perhitungan HPP, yaitu *full costing* dan *variable costing*:

1) *Full Costing*

Pengertian *full costing* menurut (Melati *et al.*, 2022) adalah suatu metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Pendekatan *full costing* yang bisa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut (iin, 2019).

Penghitungan biaya produksi dan penyajian laporan laba rugi pada metode *full costing* didasarkan pada pendekatan fungsi biaya sehingga yang disebut biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, tetap dan variabel.

Tabel 2. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>Rp. Xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. Xxx

2) *Variabel Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Menurut pendekatan ini, biaya yang dihitung sebagai biaya adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya produksi tetap dikelompokkan menjadi biaya bersama-sama dengan biaya tetap non-produksi (Santioso *et al.*, 2020).

Metode penetapan biaya *variable costing* dikenal juga dengan metode kontribusi yang merupakan format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, dimana biaya dipisahkan menjadi biaya variabel dan jenis biaya lainnya. Biaya tetap dan tidak dipisahkan berdasarkan produksi, manajemen dan fungsi penjualan. Menurut pendekatan ini, biaya yang berkembang seiring dengan perubahan produksi dianggap sebagai komponen biaya produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari metode ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal sehingga tidak perlu adanya penyesuaian terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tabel 2. 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi *Variable Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. Xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp. Xxx

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu, sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis penelitian	Alat analisis dan Objek	Hasil Penelitian
1.	(Srikandi <i>et al.</i> , 2023) Journal:	Analisis Pengendalian Biaya	Deskriptif kualitatif	Alat analisis: Metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga

	Journal Of <i>Social Science Research</i> ; Vol. 3 No. 4 Tahun 2023 page 6702	Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan		<i>Full costing</i> dan metode <i>cost plus pricing</i> Objek: PT. Campina Ice Cream Industry Tbk yang terdaftar di BEI	pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 438.114.011.751 lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok menggunakan metode <i>full costing</i> sebesar Rp. 481.925.412.926 dan pengendalian produksi sangat berperan penting dalam penentuan harga pokok produksi. Metode <i>full costing</i> lebih menguntungkan bagi perusahaan karena membebaskan semua biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang akurat. Penentuan harga jual metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> menetapkan harga jual yang efisien.
2.	(M. N. Afif & Rismawati, 2019) Journal: Akunida ISSN 2442-3037 Volume 5 No. 1, Juni 2019	Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produksi Garment	Deskriptif Kuantitatif	Alat analisis: Metode <i>Job Order Costing</i> dan Metode <i>Full Costing</i> Objek: PT. Yongjin Javasuka Garment	Hasil daripada penelitian ini yaitu dalam menghitung harga pokok produksi untuk dapat menetapkan harga jual produk pada perusahaan tersebut masih terdapat kelemahan yaitu adanya perbedaan

					<p>cost making sebelum produksi dan setelah produksi yang berpengaruh terhadap penentuan harga penjualan seperti pada kasus style S00006 terjadi perbedaan dengan selisih sebesar \$705 atau sekitar Rp. 9.517.500 jika nilai \$1 = Rp.13.500 dan hal tersebut tentunya mengurangi nilai laba yang telah ditentukan sebelumnya.</p>
3.	<p>(Hartatik, 2019) Journal: Soscied Vol. 2 No.2 November 2019</p>	<p>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual</p>	Kuantitatif	<p>Alat analisis: Metode <i>Full Costing</i> Objek: UD. Mutia Mebel</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UD. Mutia Mebel dengan penulis yang menggunakan metode <i>full costing</i>, yaitu harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut perusahaan sebesar Rp 4.075.000,- dan Rp 3.470.000,- untuk produk rak buku. Sedangkan harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut penulis sebesar Rp 4.226.310,- dan Rp 3.338.280,- untuk produk rak buku. Selisih harga pokok ini</p>

					<p>disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi mesin dan kendaraan. Dalam menghitung biaya overhead pabrik, perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong; Terdapat selisih harga jual antara perhitungan UD. Mutia Mebel dengan penulis yang menggunakan metode <i>full costing</i>, yaitu sebesar Rp 151.310,- untuk produk lemari pakaian 2 pintu dan Rp 131.720,- untuk produk rak buku.</p>
4.	<p>(Nurhayati, 2020) Journal: Manajemen (Edisi Elektronik); Vol 11, Issue; Juni 2020. Pages: 26-34</p>	<p><i>The Determination of the Main Production Cost</i></p>	Kuantitatif	<p>Alat analisis: Metode <i>Full Costing</i> Objek: Jipang Cake</p>	<p>Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil biaya produksi kue jipang berdasarkan metode <i>full costing</i> sebesar Rp. 472,15 atau dibulatkan menjadi Rp. 500 per buah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil biaya produksi kue Jipang berdasarkan metode <i>full costing</i> lebih tinggi</p>

					dibandingkan jika menggunakan metode <i>variabel costing</i> .
5	(Mundung et al., 2020) Journal: <i>Advances in social science, Education, and Humanities Research;</i> Volume 298	<i>Comparative Analysis of the Wooden House Production Principal Cost Calculation Using the Full Costing and Variable Costing Method</i>	Kuantitatif	Alat analisis: Metode <i>Full Costing and Variable Costing</i> Objek: <i>Wooden House</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih besar yaitu sebesar Rp. 703.250 jika dibandingkan perhitungan dengan metode lain untuk kedua tipe rumah kayu. Hasil ini menunjukkan perbedaan kecil di antara keduanya. Berupa biaya overhead tetap yang tidak dibebankan pada biaya pokok produksi dengan menggunakan metode penetapan biaya variabel. Dari kedua metode tersebut, metode penetapan biaya variabel lebih relevan karena harga pokok produksinya lebih rendah dibandingkan dengan metode penetapan biaya penuh. Hasil ini dapat memberikan informasi yang baik kepada produsen untuk memilih metode perhitungan yang lebih baik.

6	<p>(Mranani <i>et al.</i>, 2019) Journal: <i>Of Economy, Accounting, and Management Science</i></p>	<p><i>Analysis of Calculation of Cost of Production Based on Orders by the Full Costing Method</i></p>	<p>Analisis Deskriptif</p>	<p>Alat analisis: Metode <i>Full Costing</i> Objek: CV. Citra Karya Media</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya-biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan sesuai dengan teori <i>full cost</i>, terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, pajak bumi dan bangunan, dan penyusutan bangunan. manajemen CV mengambil keputusan yang tepat.</p>
7	<p>(Badriah, Faridah, <i>et al.</i>, 2022) Journal: <i>Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol 5. No. 1 Mei 2022</i></p>	<p>Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Alat analisis: Analisis Deskriptif Objek: PT. Kawali Polutry Shop</p>	<p>Dalam melakukan pengendalian biaya produksi, PT. Kawali Polutry Shop menggunakan sistem atau aplikasi sebagai alat untuk pengendalian biaya produksi, tetapi untuk biaya non produksi masih dikelola secara sederhana. Maka dari itu, upaya meningkatkan Laba yang dilakukan oleh PT. Kawali Polutry Shop selain sistem pengendalian yang baik, diantaranya adalah meminimalisir biaya operasional, fokus terhadap pelanggan tetap,</p>

					memperhatikan kualitas day old chicken, memantau perkembangan day old chicken dan menerapkan disiplin kerja.
8	(P. Putri, 2020) Journal: Akuntansi dan Keuangan; Vol. 7. No. 1, April 2020	Analisis Perencanaan Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi	Deskriptif Kuantitatif	Alat analisis: Menentukan <i>Lead time, Safety stock, Reorder Point, (ROP)</i> dan <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> Objek: Tenang jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017 <i>Lead Time</i> adalah Rp. 16.159.500. <i>Safety Stock</i> adalah Rp. 17.955.000. <i>Re-Order Point</i> Rp. 34.114.500. <i>Economic Order Quantity</i> 3.870. biaya pesanan 9.250.000 dan penyimpanan Rp7.770.000. <i>Maximal Stock</i> 17.958.870. Frekuensi pemesanan sebanyak 5 kali. Pada tahun 2018 <i>lead time</i> adalah Rp. 19.563.600 <i>Safety Stock</i> Rp. 23.273.997. <i>Re-Order Point</i> sebanyak Rp. 42.927.597. <i>Economic Order Quantity</i> 4.152 Biaya Pemesanan Rp 10.000.000 dan penyimpanan Rp. 10.200.000. <i>Maximal Stock</i> Rp23.278.149 Frekuensi pemesanan sebanyak 5 kali. Dengan menggunakan metode <i>EconomicOrder</i>

					<i>Quantity</i> pada mebel Tenang Jaya Dapat mengefisiensi biaya produksi.
9	(Dinda <i>et al.</i> , 2021) Journal: Penelitian dan pengembangan Sains dan Humaniora; Vol 5 (2), h.2020-228.	Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi	Deskriptif Kualitatif	Alat analisis: Metode Target Costing Objek: CV Multi Bangunan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode target costing merupakan metode yang baik dalam pengendalian biaya. Metode target costing dapat membantu manajemen untuk mendesain ulang produk dengan mempertimbangkan biaya, kualitas produk, dan laba yang akan dicapai.
10	(Idrawahyuni <i>et al.</i> , 2020) Journal: Equilibrium Volume 9. No. 2 Tahun 2020; Hal 26-35	Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi	Deskriptif kuantitatif	Alat analisis: Metode Target Costing Objek: UD. Winda Mebel Kabupaten Gowa	Dari hasil analisis mengenai perhitungan standar biaya produksi dalam memproduksi mebel, terlihat bahwa standar biaya produksi untuk lemari 2 Pintu sebesar Rp. 971.620, untuk lemari 3 Pintu sebesar Rp. 1.209.119. Berdasarkan hasil analisis perbandingan penerapan target costing dengan standar biaya produksi perusahaan mengenai pelaksanaan <i>target costing</i> jauh lebih efisien.

C. Kerangka Pikir

UD. Mansur Mebel adalah sebuah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pembuatan dan penjualan mebel. UD. Mansur Mebel diharapkan dapat menilai sejauh mana penggunaan bahan baku memungkinkan perusahaan untuk menciptakan keuntungan lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan, yang mungkin dipengaruhi oleh biaya produksinya.

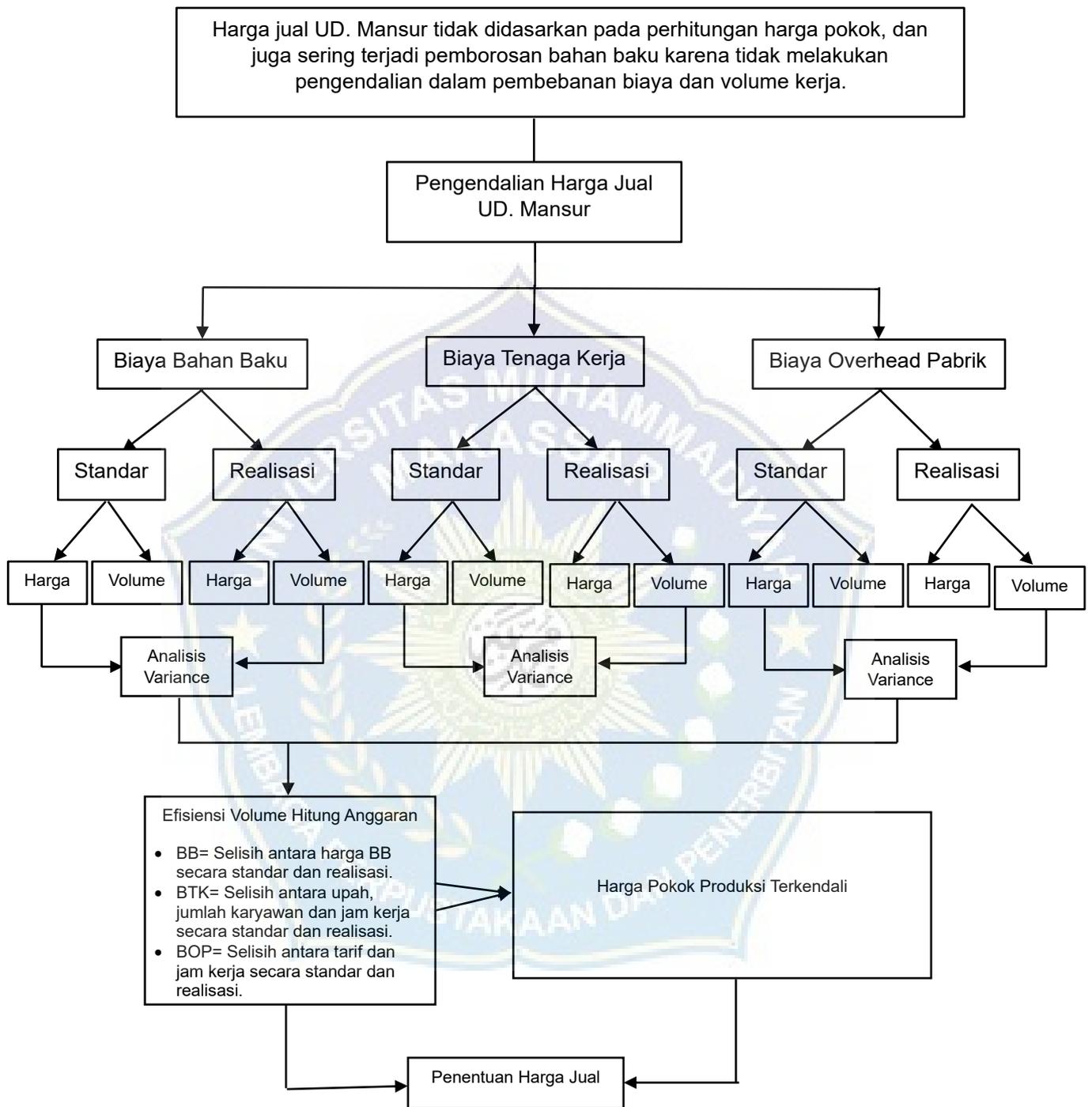
Harga jual produk kayu UD. Mansur Mebel sering terkendala pada harga jual, sehingga pesaing menjual dibawah harga jual produk UD. Mansur. Hal ini terjadi karena harga jual UD. Mansur tidak didasarkan pada perhitungan harga pokok, dan tidak melakukan pengendalian dalam pembebanan biaya dan volume kerja. Sering juga terjadi pemborosan bahan baku, pemborosan waktu dan pemborosan barang persediaan yang menyebabkan terjadinya pemborosan. Adapun 3 hal yang menjadi objek penelitian yang terkait dengan Biaya produksi meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik. Ketiga dari biaya tersebut sangat penting, karena merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam pengendalian biaya produksi untuk penentuan harga jual.

Masing-masing dari 3 komponen dalam biaya produksi ini, akan diuji dengan membandingkan antara standar dan realisasi. Standar yang dimaksud disini adalah anggaran atau perencanaan berapa biaya besaran bahan baku, biaya tenaga kerja, dan BOP dari jenis produk yang ada dalam UD. Mansur yang kemudian akan dibandingkan dengan realisasi pelaksanaan secara aktual yang mungkin berbeda. perbedaannya bisa dilihat dari harga dan volume, besaran volume disini dapat mempengaruhi harga. Jika terjadi perbedaan antara standar dan realisasi, maka itu yang seharusnya kita

kontrol. Dengan mampu mengontrol dan mengendalikan biaya, maka tentu saja kita akan mampu menganalisis varians mengapa bisa terjadi. Hingga kemudian pada akhirnya kita bisa efisiensi sehingga harga pokok produksi akan terkendali, dan tentu saja akan berpengaruh pada harga jual. Jika harga pokok produksi terkendali dengan baik, maka kita bisa menjaga harga jual.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat diringkas sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan perhitungan akuntansi biaya untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang teliti. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena (Aulia & Yulianti, 2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Dagang Mansur Mebel yang beralamat di kelurahan Bongki, Kec. Utara, Kab Sinjai. Penelitian ini telah dilakukan dengan jangka waktu selama 2 bulan yaitu dimulai dari bulan November sampai Desember 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber-sumber berikut yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Data primer, berupa informasi yang dikumpulkan langsung dari UD. Mansur Mebel yaitu pertanyaan terkait dengan realisasi yang terjadi pada saat produksi dan hal apa saja yang menyebabkan pemborosan maupun penghematan dalam proses produksinya.

2. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari pihak UD. Mansur seperti catatan keuangan (nota) pembelian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimana informasi tersebut merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang terlibat dalam proses yang dihasilkan oleh suatu usaha dagang mebel.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan dan diangkat dengan tujuan untuk memperkuat ide-ide yang dikemukakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknis *standard costing* yaitu melakukan analisis selisih antara harga dan volume standar dengan harga dan volume berdasarkan realisasi. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menentukan berapa penyimpangan dari pengendalian harga pokok produksi

Standard costing menurut Mulyadi (2010) pada dasarnya berfungsi sebagai upaya pengendalian biaya. Hal ini akan membantu manajer perusahaan memperkirakan jumlah biaya dari sejumlah aktivitas dalam operasional perusahaan. Dalam proses penentuannya pun tidak sembarangan. Biaya standar dihitung dengan asumsi-asumsi realistis,

sehingga mendorong perusahaan melaksanakan operasional seefektif mungkin (Hamdani *et al.*, 2020)

Komponen dalam *Standard Costing* dan Rumusnya

Adapun komponen-komponen utama dalam biaya *standar costing*, di antaranya:

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Jam kerja setiap orang} \times \text{Tarif per jam}$$

Sumber: (Smaryn, 2023)

2. Bahan Bahan Baku

Lalu ada pula biaya bahan yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Jumlah setiap bahan} \times \text{Harga bahan}$$

Sumber: (Smaryn, 2023)

3. Biaya Overhead

Biaya overhead baik bersifat tetap maupun variabel ditentukan dengan cara:

$$\text{Gaji tetap} + (\text{Jam mesin} \times \text{Tarif mesin})$$

Sumber: (Smaryn, 2023)

Komponen tersebut (kecuali tarif tenaga kerja) dihitung dengan perkiraan saja. Adapun rumus utama dalam menghitung *standard costing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya standar} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Overhead}$$

Sumber: (Smaryn, 2023)

Adapun tahapan pengendalian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pengendalian Harga Pokok Produksi-Biaya Bahan Baku

Harga Bahan Baku Standar	Harga Bahan Baku Realisasi	Selisih
Volume Bahan Baku Standar	Volume Bahan Baku Realisasi	Selisih

Sumber: (Smaryn, 2023)

Tabel 3. 2 Pengendalian Harga Pokok Produksi-Biaya Tenaga Kerja

Upah Standar	Upah Realisasi	Selisih
Jam kerja Standar	Jam kerja Realisasi	Selisih
Jumlah Karyawan Standar	Jumlah Karyawan Realisasi	Selisih

Sumber: (Smaryn, 2023)

Tabel 3. 3 Pengendalian Harga Pokok Produksi-Biaya Overhead

Tarif Standar	Tarif Realisasi	Selisih
Jam Kerja Standar	Jam Kerja Realisasi	Selisih

Sumber: (Smaryn, 2023)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UD. Mansur Mebel

UD. Mansur adalah salah satu perusahaan mebel yang ada di Kabupaten Sinjai yang memproduksi berbagai perabot rumah tangga seperti lemari, kursi, meja makan, dan ranjang. Usaha mebel ini terletak di kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara. Awal berdirinya usaha ini pada tahun 1989 dan didirikan oleh Bapak Muh. Mansur. Perusahaan ini mempekerjakan delapan orang. Operasi produksi UD. Mansur dimulai dengan proses pemesanan, pembuatan, dan pengiriman barang. Semuanya ditangani oleh Bapak Muh. Mansur dan kedelapan karyawannya.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Setiap instansi perusahaan tentunya memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi dari UD. Mansur sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan perusahaan yang dapat diandalkan dalam memproduksi mebel dan dapat memperluas bisnis dibidang lain.

b. Misi

- a. Secara konsisten meningkatkan kualitas produk dan layanan sekaligus meningkatkan efisiensi dalam produksi furniture bermutu tinggi.
- b. Meningkatkan tingkat profesionalisme dalam pekerjaan.

- c. Meningkatkan kualitas sumber daya.

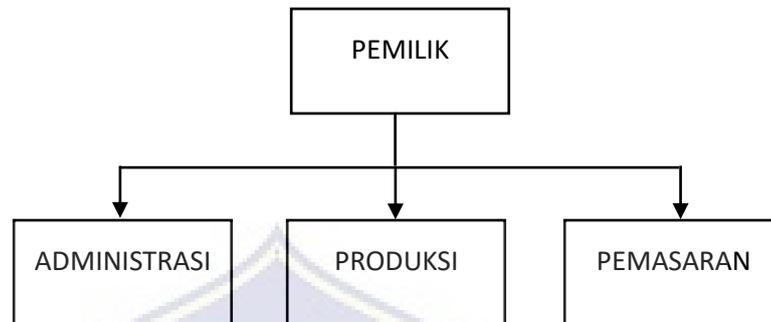
3. Program Kerja

- 1) Pengembangan usaha industri.
- 2) Permebelan, melalui perkuatan pelaku ekonomi khususnya yang bergerak di sektor industri ini perlu ditumbuh kembangkan.
- 3) Program kerja secara sistematis yang telah disusun oleh UD. Mansur
 - a. Pembelian bahan baku
 - b. Pemasaran yang strategis
 - c. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang
 - d. Mempersiapkan tenaga ahli.

4. Struktur Organisasi

Pada umumnya, organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem hierarkis yang terdiri dari unit-unit administratif dan operasional. Ini dapat menawarkan laporan singkat tentang semua operasi perusahaan, baik dalam hal tugas wewenang dan kewajiban orang, di dalam kerangka organisasi perusahaan. Struktur organisasi yang kuat memungkinkan operasi dan layanan yang lancar, serta pencapaian tujuan bisnis. Karena organisasi adalah sekelompok individu yang ingin bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, organisasi yang sukses menumbuhkan kemungkinan pencapaian tujuan perusahaan yang terbaik. Sesuai dengan prinsip-prinsip penting yang telah ditetapkan di antara karyawan/bagian. Oleh karena itu, maka pihak UD. Mansur membangun struktur organisasi dengan tujuan mendefinisikan peran dan tanggung jawab pekerja. Selain itu, struktur organisasi membantu untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Berikut struktur organisasi UD. Mansur:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perusahaan UD. Mansur Mebel

Gambar diatas, menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara orang-orang dengan bidang kerja sehingga nampak jelas akan kedudukannya. Wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam suatu organisasi. Kerangka itu dapat terwujud dengan berbagai dalam suatu organisasi atau skema organisasi.

Adapun pembagian tugas atau *job description* dari masing-masing fungsi akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Pimpinan

Pimpinan yang sekaligus merupakan pemilik perusahaan bertugas untuk memimpin, mengkoordinasi serta mengawasi dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh aktivitas perusahaan, baik keluar maupun ke dalam termasuk perkembangannya.

2. Bagian Administrasi

Bagian administrasi meliputi pengelolaan dokumen-dokumen penting seperti pembuatan dan pemeliharaan catatan pesanan dari pelanggan, manajemen inventaris bahan baku dan peralatan, serta pemantauan keuangan termasuk pembayaran supplier dan penerimaan dari pelanggan. Selain itu, administrasi juga mencakup proses perizinan dan perpajakan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, serta pemeliharaan hubungan dengan pihak terkait seperti pemasok, klien, dan badan regulasi.

3. Bagian Produksi

Bagian produksi berfungsi untuk melaksanakan kegiatan menghasilkan produk atau melaksanakan proses. Dimana manajer bagian kegiatan produksi bertugas untuk mengatur dan mengawasi segala aktivitas karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut, dimana bagian produksi terbagi atas:

- a. Bagian perakitan
- b. Bagian dempul/deco
- c. Bagian pengecatan/finishing

4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran berhubungan dengan konsumen untuk menawarkan/mempromosikan hasil produksi serta melaksanakan penjualan dan mencari informasi pasar, dan tugas lainnya yang meliputi segala yang dapat diperlancar hubungan antara produsen dan konsumen, dimana bagian pemasaran terdiri atas:

- a. Bagian transportasi/pengangkut barang
- b. Bagian marketing

5. Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi. Adapun produksi pembuatan lemari yang dilakukan pada perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah mendapatkan bahan utama yang berbentuk log atau yang biasa juga disebut dengan kayu gelondongan. Di tahap pertama ini, kayu masih berbentuk batangan besar karena baru saja ditebang. Untuk mendapatkan kayu yang berkualitas tinggi, diperlukan kayu yang sudah berumur tua. Pada beberapa jenis kayu juga dilakukan proses pengupasan kulit untuk percepatan pengeringan kayu. Setelah itu barulah kayu dipotong sesuai dengan keinginan.

- 2) Pemotongan kayu

Agar bisa diproses lebih lanjut, log perlu dipotong sedemikian rupa sehingga dimensi kayu sesuai dengan ukuran alat pengering atau ukuran furnitur yang akan dibuat. Biasanya, pemotongan kayu dari bentuk log dibuat lembaran dengan ketebalan 3 hingga 15 cm. Mesin yang digunakan untuk memotong kayu adalah band saw atau gergaji pita.

- 3) Pengeringan kayu

Salah satu tahap yang paling penting adalah pengeringan kayu. Kayu harus dikeringkan karena memang sifat fisiknya yang dapat

berubah bentuk seiring dengan berubahnya kadar kandungan air di dalam kayu. Pengeringan juga dapat berguna untuk melindungi kayu dari berbagai serangga dan penyakit sehingga kayu lebih awet dan kuat. Pengeringan dapat dilakukan di luar ruangan dengan mengandalkan sinar matahari atau memasukkan kayu ke dalam oven.

4) Pembentukan kayu sesuai bentuk furnitur

Setelah proses pengeringan, kayu yang paling ideal dibelah dan dipotong sesuai dengan ukuran atau bentuk furniture yang ingin dibuat. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan kualitas bahan untuk mengecek cacat alami kayu. Pengerjaan pada tahap ini biasanya menggunakan gergaji atau ripsaw.

5) Penyerutan kayu

Kayu yang telah berbentuk balok masuk ke bagian penyerutan untuk menghilangkan tekstur kayu yang masih kasar dan menentukan ukuran pasti untuk furniture yang akan dibuat. Proses ini akan membuat tekstur kayu menjadi lebih halus. Kemudian baru dilakukan pengeboran untuk membuat lobang pada sistem perakitan.

6) Pengamplasan kayu

Proses selanjutnya adalah tahap pengamplasan untuk mendapatkan tingkat kehalusan sesuai keinginan. Beberapa produk ada yang harus dilakukan pengamplasan sebelum dirakit. Namun ada juga yang diampelas setelah barang jadi yaitu furniture berukuran besar seperti lemari, pintu, atau meja besar yang tidak memiliki sudut sempit. Pengamplasan pada bidang kecil dan sempit menggunakan amplas

manual atau tangan. Untuk produk yang lebih besar menggunakan mesin untuk mempercepat proses pengamplasan.

7) Perakitan furniture

Seleh kayu siap, proses selanjutnya adalah perakitan. Apabila produk tersebut adalah produk *knock down* atau lepasan, maka proses perakitan bisa dilakukan setelah *finishing*. Namun, untuk pintu atau laci biasanya akan dilakukan perakitan terlebih dahulu.

8) *Finishing*

Sebelum barang siap dikirim, ada proses penyelesaian atau *finishing*. Proses ini merupakan tahap akhir pada proses pembuatan furniture. Pada tahap ini, tukang mebel akan memberikan lapisan pada kayu agar terlihat indah dan elegan, sekaligus memberikan perlindungan pada kayu. Tahap ini juga sekaligus menjadi langkah penyelesaian untuk memastikan tidak ada cacat dan furniture telah siap dikirim.

9) Pengiriman furniture

Setelah semua tahap terlewati, maka barang sudah siap untuk masuk ke tahap pengemasan dan dikirim ke toko atau pembeli. Tahap pengemasan dan pengiriman barang ini juga harus diperhatikan dengan baik agar barang tidak mengalami kerusakan sampai pada pemesanan.

6. Tenaga Kerja

a. Jumlah Karyawan

Perusahaan ini mempekerjakan delapan orang pekerja yang semuanya merupakan karyawan tetap.

b. Tenaga Kerja

UD. Mansur Mebel menetapkan 8 (delapan) jam kerja setiap hari, ditambah 1 (satu) jam istirahat. Berikut informasi lebih lanjut:

Senin - Sabtu : 08.00 – 16.00
Istirahat : 11.30 – 12.00

c. Sistem Upah Penggajian

Skema upah dan gaji yang digunakan dalam perusahaan ini didasarkan pada upah harian di industri furniture. Gaji harian karyawan pada bagian perakitan Rp. 100.000,- dempul Rp. 100.000,- dan *finishing* Rp. 100.000. diluar jam kerja lembur.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Anggaran Biaya Produksi

a. Anggaran Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah pengeluaran yang dimiliki perusahaan dalam rangka memenuhi semua kebutuhan bahan baku dalam proses produksi. Perusahaan ini tidak menghitung HPP dan tidak melakukan pengendalian secara umum. Berikut ini adalah data harga bahan baku yang dapat diperoleh dari hasil analisis UD.

Mansul Mebel. Informasi yang dikumpulkan secara langsung adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku yang dianggarkan pada tabel 4.1 berdasarkan realisasi produksi sebelumnya pada kapasitas 10 unit produksi. Biaya bahan baku tersebut utamanya kayu olahan yang telah disesuaikan bentuknya dengan produk mebel yang akan diproduksi. Harga beli yang distandarkan pada dasarnya harga beli dan biaya angkut sampai lokasi produksi. Sementara satuan unit produksi dalam satuan kubik. Adapun standar biaya bahan baku serta realisasinya dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 1 Standar Biaya Bahan Baku

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Kayu jati	Kubik	5	Rp. 3.500.000	Rp. 17.500.000
Total				Rp. 17.500.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Tabel 4. 2 Realisasi Biaya Bahan Baku

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Kayu jati	Kubik	4,5	Rp. 3.500.000	Rp. 15.750.000
Total				Rp. 15.750.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

b. Anggaran Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja adalah harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Menurut UD. Mansur, 8 tenaga kerja langsung yang bekerja di bagian produksi atas permintaan cabinet order dibagi

menjadi tiga bagian yaitu Perakitan (2 orang), dempul (2 orang), dan *finishing* (2 orang), serta tenaga kerja tidak langsung sebanyak 1 orang yaitu pengawasan.

Biaya tenaga kerja yang dianggarkan pada tabel 4.3 dan realisasinya pada tabel 4.4 pada kapasitas 10 unit produksi. Adapun bagian dari biaya tenaga kerja untuk menyelesaikan sebuah produk mebel yaitu ada bagian perakitan, yang akan merakit komponen atau bahan material pada produk agar menjadi suatu kesatuan sebuah hasil produksi. Bagian dempul/deco, yang akan mempersiapkan dan memperbaiki permukaan sebelum proses *finishing*. Seperti membersihkan dan menyiapkan permukaan untuk menerima dempul dengan baik, mengaplikasikan dempul pada area yang memerlukan perbaikan seperti retak, cacat, atau ketidakrataan dan menghaluskan dempul setelah pengeringan untuk mencapai permukaan yang rata dan mulus serta bagian *finishing* yang akan melibatkan penggabungan berbagai komponen untuk membentuk produk akhir dengan tujuan untuk memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar kualitas, fungsionalitas, dan estetika yang diinginkan oleh konsumen atau spesifikasi proyek. Semua bagian yang ada dalam Biaya tenaga kerja akan dihitung jam kerjanya/hari. Adapun standar biaya tenaga kerja serta realisasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Standar Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja/hari	Upah	Jumlah upah
Bagian Perakitan	2	8	Rp. 100.000	Rp. 200.000

Bagian dempul/deco	2	8	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Bagian finishing	2	8	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Total				Rp. 600.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Tabel 4. 4 Realisasi Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja/hari	Upah	Jumlah upah
Bagian Perakitan	2	10	Rp. 150.000	Rp. 300.000
Bagian dempul/deco	2	9	Rp. 120.000	Rp. 240.000
Bagian finishing	2	9,5	Rp. 120.000	Rp. 240.000
Total				Rp. 780.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

c. Anggaran Biaya Overhead

Biaya lain-lain produksi yang termasuk biaya overhead pabrik, terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung atau biaya pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya listrik. Pada dasarnya anggaran biaya overhead pabrik juga didasarkan pada realisasi anggaran periode sebelumnya dengan asumsi bahwa kapasitas produksinya masih sama. Dasar pembebanan ialah jam kerja bagi tenaga kerja langsung, sedangkan bahan pembantu umumnya distandarisasi berdasarkan unit produksinya dan biaya listrik distandarisasi berdasarkan watt mesin yang terpakai. Adapun rincian biaya bahan baku tidak langsung atau bahan pembantu secara standar dan realisasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 5 Standar Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Paku 3 Cm	Kg	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Paku 2 Cm	Kg	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Amplas Kasar	Meter	15	Rp. 20.000	Rp. 300.000
Amplas Halus	Meter	15	Rp. 20.000	Rp. 300.000
Engsel Pintu	Biji	120	Rp. 10.000	Rp. 1.200.000
Gagang Pintu	Buah	40	Rp. 10.000	Rp. 400.000
Kunci Pintu	Buah	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000
wood filler/sungkai	Kg	8	Rp. 70.000	Rp. 560.000
Thinner	Liter	10	Rp. 15.000	Rp. 150.000
Lem Kayu	Kg	12	Rp. 20.000	Rp. 240.000
Pewarna	kg	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000
Sekrup	Dos	2	Rp. 5.000	Rp. 10.000
clear gloss	Liter	15	Rp. 45.000	Rp. 675.000
Total				Rp. 5.615.000

Sumber: UD. Mansur Tahun 2023

Tabel 4. 6 Realisasi Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Paku 3 Cm	Kg	2,5	Rp. 23.000	Rp. 57.500
Paku 2 Cm	Kg	2,5	Rp. 30.000	Rp. 75.000
Amplas Kasar	Meter	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
Amplas Halus	Meter	15	Rp. 20.000	Rp. 300.000
Engsel Pintu	Buah	120	Rp. 15.000	Rp. 1.800.000
Gagang pintu	Buah	40	Rp. 10.000	Rp. 400.000
Kunci Pintu	Buah	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000
wood filler/sungkai	Kg	10	Rp. 70.000	Rp. 700.000
Thinner	Liter	13	Rp. 15.000	Rp. 195.000
Lem Kayu	Kg	10	Rp. 25.000	Rp. 250.000
Pewarna	kg	5	Rp. 100.000	Rp. 500.000
Sekrup	Dos	2	Rp. 5.000	Rp. 10.000
clear gloss	Liter	20	Rp. 45.000	Rp. 900.000
Total				Rp. 6.167.500

Sumber: UD. Mansur Mebel 2023

Biaya produksi lainnya yang termasuk biaya overhead pabrik adalah ada biaya Tenaga kerja tidak langsung yang dimana

ada biaya pengawasan/kebersihan yang memiliki peran penting seperti memastikan bahwa mebel yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, menerapkan praktik-praktik terbaik untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi mebel termasuk pemantauan siklus produksi, peningkatan proses, dan pengurangan limbah dan juga menegakkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar keselamatan yang berlaku dalam industri mebel, baik dari segi bahan baku maupun proses produksi. Adapun rincian Biaya tenaga kerja tidak langsung secara standar dan realisasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 7 Standar Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja	Upah	Jumlah upah
Pengawasan/Kebersihan	1	8	Rp. 150.000	Rp 150.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Tabel 4. 8 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja	Upah	Jumlah upah
Pengelola/Kebersihan	1	9	Rp 180.000	Rp 180.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Dalam produksi mebel terdapat beberapa alat yang terpakai dalam proses produksinya yang memakan banyak kWh seperti mesin kompresor, mesin serut, mesin bor dll. Oleh karena itu UD. Mansur sebaiknya merencanakan biaya standarnya untuk meningkatkan efisiensi. Adapun rincian biaya listrik secara standar dan realisasi dapat dilihat dalam tabel 4.9 dan 4.10 berikut ini:

Tabel 4. 9 Standar Biaya Listrik

Keterangan	kWh	Tarif Rata-Rata	Jumlah
Biaya Listrik	900	Rp 1.352	Rp 1.216.800

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Tabel 4. 10 Realisasi Biaya Listrik

Keterangan	kWh	Tarif Rata-Rata	Jumlah
Biaya Listrik	750	Rp 1.352	Rp 1.014.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Berdasarkan Anggaran Biaya Produksi yang telah dipaparkan diatas, berkaitan dengan teori unit cost yang dimana (Mahagiyani, 2019) menyatakan bahwa harga jual per unit didasarkan pada harga pokok produksi per unit yang terdiri dari biaya bahan baku per unit, biaya tenaga kerja per unit, dan biaya overhead per unit. Dengan menghitung unit cost perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi, menentukan harga jual yang tepat, dan perusahaan dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk. Besar atau kecilnya biaya satuan dipengaruhi oleh besarnya modal dan banyaknya produk yang diproduksi.

2. Analisis Variance Biaya Produksi

a. Analisis Variance Biaya Bahan Baku

Pengujian Analisis Variance Biaya Bahan Baku dilakukan untuk membandingkan selisih antara harga dan volume bahan baku secara standar dan realisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Variance Biaya Bahan Baku

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Kayu Jati Standar	5	Rp 3.500.000		
Kayu Jati Realisasi	4.5	Rp 3.500.000		
Variance Volume	-0.5	Rp 3.500.000	-Rp 1.750.000	<i>Favorable</i>
Variance harga	5	Rp -	Rp -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.11 Volume penggunaan bahan baku menunjukkan adanya selisih (*Favorable*) antara biaya bahan baku standar dan realisasi / dapat dihemat sebesar 0,5 unit satuan, sedangkan harga pembelian tetap sesuai dengan anggaran (Stabil).

b. Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja

Pengujian Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja dilakukan untuk membandingkan selisih antara jumlah karyawan, upah, dan jam kerja secara standar dan realisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Perakitan)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Bagian Perakitan Anggaran	2	8	Rp 100.000		
Bagian Perakitan Realisasi	2	10	Rp 150.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp 100.000	Rp -	Stabil
Variance Upah	2	8	Rp 50.000	Rp 800.000	<i>Favorable</i>
Variance Jam Kerja	2	2	Rp 100.000	Rp 400.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.12 Penggunaan karyawan pada bagian perakitan tetap sama dengan anggaran (Stabil). Penggunaan upah dan jam kerja menunjukkan adanya selisih lebih (*Favorable*) / terjadi pemborosan sebesar Rp 50.000, dan jam kerja realisasi terhadap anggaran terjadi selisih (*Favorable*) atau pemborosan selama 2 jam.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Dempul)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Bagian Dempul Anggaran	2	8	Rp 100.000		
Bagian Dempul Realisasi	2	9	Rp 120.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp 100.000	Rp -	Stabil
Variance Upah	2	8	Rp 20.000	Rp 320.000	<i>Favorable</i>
Variance Jam Kerja	2	1	Rp 100.000	Rp 200.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.13, penggunaan karyawan pada bagian dempul tetap sama dengan anggaran (Stabil). Penggunaan upah dan jam kerja menunjukkan selisih lebih (*Favorable*) / terjadi pemborosan sebesar Rp 20.000, dan jam kerja realisasi terhadap anggaran terjadi pemborosan selama 1 jam.

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Finishing)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Bagian Perakitan/finishing Anggaran	2	8	Rp.100.000		
Bagian Perakitan/finishing Realisasi	2	9,5	Rp.120.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp.100.000	Rp -	Stabil

Variance Upah	2	8	Rp.20.000	Rp.320.000	<i>Favorable</i>
Variance Jam Kerja	2	1,5	Rp.100.000	Rp.300.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.14, penggunaan karyawan pada bagian *finishing* tetap sama dengan anggaran (Stabil). Penggunaan upah dan jam kerja terjadi selisih lebih (*Favorable*) / terjadi pemborosan sebesar Rp 20.000, dan jam kerja realisasi terhadap anggaran terjadi pemborosan selama 1,5 jam.

c. Analisis Variance Biaya Overhead Pabrik

Pengujian Analisis Variance Biaya Overhead Pabrik dilakukan untuk membandingkan selisih antara Tarif dan Jam Kerja secara standar dan realisasi. Adapun komponen-komponen dalam Biaya Overhead Pabrik yaitu Biaya Bahan Baku Tidak Langsung, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, dan Biaya Listrik.

1. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Tabel 4. 15 Hasil Analisis BBTL (Paku 3 cm)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Paku 3 cm (Standar)	3	Rp. 30.000		
Paku 3 cm (Realisasi)	2,5	Rp. 23.000		
Variance Quantitas	-0,5	Rp. 30.000	Rp. – 15.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	2,5	Rp. -7.000	Rp. – 17.500	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.15 penggunaan volume paku 3 cm dan harganya terjadi selisih (*Favorable*) / dapat dihemat sebesar 0,5 unit satuan, sedangkan harga pembelian dapat dihemat sebesar 7.000.

Tabel 4. 16 Hasil Analisis BBTL (Paku 2 cm)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Paku 2 cm (Standar)	3	Rp. 30.000		
Paku 2 cm (Realisasi)	2,5	Rp. 30.000		
Variance Quantitas	-0,5	Rp. 30.000	Rp. – 15.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	2,5	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.16 penggunaan volume paku 2 cm terjadi selisih (*Favorable*) / dapat menghemat sebesar 0,5 unit satuan, sedangkan harga pembelian tetap sesuai dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 17 Hasil Analisis BBTL (Amplas Kasar)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Amplas kasar (Standar)	15	Rp. 20.000		
Amplas kasar (Realisasi)	18	Rp. 10.000		
Variance Quantitas	3	Rp. 20.000	Rp. 60.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	18	Rp. – 10.000	Rp. -180.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.17 penggunaan volume dan harga Amplas kasar terdapat selisih (*Favorable*) / mengalami pemborosan sebesar 3 unit satuan, sedangkan harga pembelian dapat dihemat sebesar Rp. 10.000.

Tabel 4. 18 Hasil Analisis BBTL (Amplas Halus)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Amplas halus (Standar)	15	Rp. 20.000		
Amplas halus (Realisasi)	15	Rp. 20.000		
Variance Quantitas	0	Rp. 20.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	15	Rp. –	Rp. -	Stabil

Berdasarkan tabel 4.18 penggunaan volume Amplas halus dan harga pembelian sudah sesuai dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 19 Hasil Analisis BBTL (Engsel pintu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Engsel pintu (Standar)	120	Rp. 10.000		
Engsel pintu (Realisasi)	120	Rp. 15.000		
Variance Quantitas	0	Rp. 10.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	120	Rp. 5.000	Rp. 600.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.19 penggunaan volume engsel pintu tetap sama dengan anggaran (Stabil), sedangkan harga pembelian terdapat selisih (*Favorable*) / terjadi pemborosan sebesar Rp. 5.000.

Tabel 4. 20 Hasil Analisis BBTL (Gagang Pintu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Gagang Pintu (Standar)	40	Rp. 10.000		
Gagang Pintu (Realisasi)	40	Rp. 10.000		
Variance Quantitas	0	Rp.10.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	40	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.20 penggunaan volume dan harga gagang pintu sudah sesuai dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 21 Hasil Analisis BBTL (Kunci Pintu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Kunci Pintu (Standar)	40	Rp. 20.000		
Kunci pintu (Realisasi)	40	Rp. 20.000		

Variance Quantitas	0	Rp. 20.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	40	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.21 penggunaan kunci pintu dan harganya sudah sesuai dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 22 Hasil Analisis BBTL (Wood Filler/Sungkai)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Wood filler/sungkai (Standar)	8	Rp. 70.000		
Wood filler/sungkai (Realisasi)	10	Rp. 70.000		
Variance Quantitas	2	Rp. 70.000	Rp. 140.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	10	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.22 penggunaan volume wood filler/sungkai terdapat selisih lebih (*Favorable*) / mengalami pemborosan sebanyak 2 unit satuan, sedangkan harga pembeliannya tetap sama dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 23 Hasil Analisis BBTL (Thinner)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Thinner (Standar)	10	Rp. 15.000		
Thinner (Realisasi)	13	Rp. 15.000		
Variance Quantitas	3	Rp. 15.000	Rp. 45.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	13	Rp.-	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.23 penggunaan volume thinner menunjukkan adanya selisih lebih (*Favorable*) / mengalami pemborosan 3 unit satuan, sedangkan harga pembelian tetap sama dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 24 Hasil Analisis BBTL (Lem Kayu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Lem kayu (Standar)	12	Rp. 20.000		
Lem kayu (Realisasi)	10	Rp. 25.000		
Variance Quantitas	-2	Rp. 20.000	Rp. -40.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	10	Rp. 5.000	Rp. 50.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.24 penggunaan volume lem kayu dan harganya menunjukkan adanya selisih (*Favorable*) / dapat menghemat sebesar 2 unit satuan, sedangkan untuk pembelian terdapat pemborosan sebesar Rp. 5.000.

Tabel 4. 25 Hasil Analisis BBTL (Cat)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Cat (Standar)	8	Rp. 100.000		
Cat (Realisasi)	5	Rp. 100.000		
Variance Quantitas	-3	Rp. 100.000	Rp. -300.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	5	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.25 volume pewarna menunjukkan adanya selisih (*Favorable*) / dapat menghemat sebesar 3 unit satuan, sedangkan untuk pembelian sesuai dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 26 Hasil Analisis BBTL (Sekrup)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Sekrup (Standar)	2	Rp. 5.000		
Sekrup (Realisasi)	2	Rp. 5.000		
Variance Quantitas	0	Rp. 5.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	2	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.26 volume dan harga sekrup sudah sesuai dengan anggaran (Stabil).

Tabel 4. 27 Hasil Analisis BBTL (Clear Gloss)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Clear Gloss (Standar)	15	Rp. 45.000		
Clear Gloss (Realisasi)	20	Rp. 45.000		
Variance Jumlah	5	Rp. 45.000	Rp. 225.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	20	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.27 volume clear gloss menunjukkan adanya selisih (*Favorable*) / mengalami pemborosan sebesar 5 unit satuan, sedangkan untuk pembelian sudah sesuai dengan anggaran (Stabil).

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tabel 4. 28 Hasil Analisis BTKTL (Pengawasan)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Pengawasan (Standar)	1	8	Rp. 150.000		
Pengawasan (Realisasi)	1	9	Rp. 180.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp. 150.000	Rp. -	Stabil
Variance Upah	1	8	Rp. 30.000	Rp. 240.000	<i>Favorable</i>
Variance Jam Kerja	1	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.28 penggunaan karyawan pada bagian pengawasan tetap sama dengan anggaran (Stabil). Penggunaan upah dan jam kerja adanya selisih lebih (*Favorable*) / terjadi

pemborosan sebesar Rp. 30.000, dan jam kerja realisasi terhadap anggaran terjadi pemborosan selama 1 jam.

3. Biaya Listrik

Tabel 4. 29 Hasil Analisis Biaya Listrik

Keterangan	kWh	Tarif Rata-rata	Variance	Keterangan
Biaya Listrik (Standar)	900	Rp. 1.352		
Biaya Listrik (Realisasi)	750	Rp. 1.352		
Variance Quantitas	-150	Rp. 1.352	Rp. -202.800	<i>Favorable</i>
Variance Harga	900	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel pada tabel 4.29 penggunaan listrik untuk proses produksi mebel adanya selisih (*Favorable*) / terjadi penghematan sebesar Rp. 202.800, sedangkan harganya sudah sesuai dengan standar (Stabil).

C. Pembahasan

1. Hasil Analisis variance Biaya Bahan Baku

Volume penggunaan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produksi lemari 4 pintu dapat dihemat sebesar 0,5 unit satuan, sedangkan harga pembelian tetap sesuai dengan anggaran. Penghematan penggunaan bahan baku terjadi karena lebih mengutamakan ukiran dibanding dengan volume kayu dalam badan lemari yang diproduksi. Dalam penelitian (Azwar, 2022) menyatakan bahwa pemakaian kayu oleh industri mebel di Kota Pekanbaru adalah yang paling sedikit, serta bahwa pemakaian kayu mempengaruhi produksi (output) dari industri mebel.

2. Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan karyawan dalam produksi lemari 4 pintu tetap stabil atau sama yang dianggarkan utamanya pada bagian perakitan, pendempulan, dan *finishing* yaitu sebanyak 2 orang. Penggunaan upah bagian perakitan terjadi pemborosan upah sebesar Rp 50.000, dan jam kerja realisasi terhadap anggaran juga terjadi pemborosan selama 2 jam, hal ini dikarenakan dalam proses perakitan menggunakan waktu lebih lama untuk aktivitas membentuk dan merakit sedangkan tenaga kerja yang digunakan hanya 2 orang. Karena tenaga kerja terbatas maka terjadi penambahan jam kerja sehingga upah kerja juga bertambah. Hal yang sama terjadi pada bagian dempul, yaitu pemborosan upah sebesar Rp.20.000 dan pemborosan jam kerja sebanyak 1 jam, hal ini dikarenakan pada bagian dempul terjadi tambahan aktivitas sebelum di dempul, serta mengaplikasikan dempul pada area yang memerlukan perbaikan seperti retak, cacat, atau ketidakrataan, jadi hal tersebut memakan waktu lama dan upahnya bertambah sesuai dengan jam kerjanya. Terakhir, pada bagian finishing terjadi pemborosan upah sebesar Rp. 20.000 dan jam kerja realisasinya juga ikut bertambah selama 1,5 jam. Hal ini dikarenakan ada penambahan aktivitas pemeriksaan kualitas bahan dan kualitas pendempulan sebelum finishing. Mengakibatkan jam kerja bertambah dan upah jam kerja juga bertambah. Penelitian (Akbar, 2023) menyatakan bahwa pada pemborosan waktu, diperhatikan bahwa tenaga kerja yang tidak optimal dapat menyebabkan pemborosan waktu.

3. Hasil Analisis Biaya Overhead Pabrik

a. Hasil Penelitian Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

1. Paku 3 dan 2 Cm

Terjadi penghematan penggunaan volume paku 3 cm dan paku 2 cm dalam produksi lemari 4 pintu sebesar 0,5 unit satuan, dikarenakan pemakaian bahan pengganti paku seperti sekrup. Pemakaian paku dalam pembuatan produk terpakai 2,5 kg sedangkan dianggarkan 3 Kg. Teknik yang salah juga dapat mengakibatkan banyak paku yang bengkok dan terbuang, sehingga secara teknik diarahkan untuk memasang paku secara benar sehingga tidak terjadi pemborosan penggunaan paku. Penggunaan paku yang banyak juga dapat merusak estetika produk karena tampilan paku yang banyak dapat mengurangi keindahan produksi. Harga pembelian paku 3 cm dapat menghemat sebesar Rp. 7.000 karena pada saat itu UD. Mansur dapat potongan harga untuk paku 3 cm. sedangkan harga pada paku 2 cm tetap sesuai dengan anggaran. Penghematan 0,5 Kg paku digantikan dengan sekrup pada fungsi dan volume yang sama. Dalam penelitian (Herdiana *et al.*, 2020) menyatakan bahwa paku dan sekrup digunakan sebagai sistem sambungan antar rotan dalam pembuatan mebel rotan pada pembuatan mebel rotan, paku dan sekrup digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi penggunaan bahan baku dan penghematan biaya produksi

2. Amplas Kasar

Terjadi pemborosan penggunaan volume amplas kasar sebesar 3 lembar, hal ini terjadi karena bahan yang digunakan masih kasar, sehingga membutuhkan amplas yang lebih banyak. Amplas kasar yang digunakan untuk menghilangkan kotoran, serpihan kayu, bekas gergaji, permukaan kayu yang tidak rata, dan menghaluskan tekstur permukaan kayu, apalagi pada jenis kayu tua atau kayu usang yang dijadikan bahan lemari. Adapun harga pembelian amplas kasar dapat dihemat sebesar Rp. 10.000 karena membeli dalam jumlah banyak. Penelitian (A. Afif & Purwaningsih, 2020) menyatakan bahwa pada pembuatan mebel, penggunaan alat pengamplasan yang tidak sesuai dapat menyebabkan permukaan tidak rata, yang kemudian memerlukan penggunaan alat pengamplasan kasar yang lebih banyak.

3. Amplas Halus

Penggunaan volume amplas halus dalam pembuatan mebel sudah sesuai dengan anggaran. Dikarenakan sebelumnya sudah di amplas kasar tapi belum terlalu licin jadi perlu digunakan amplas halus untuk menciptakan permukaan kayu yang lebih halus. Dengan menggunakan amplas halus dapat meningkatkan daya rekat *finishing*, permukaan kayu yang halus akan lebih mudah direkat oleh bahan *finishing*, seperti cat. Harga pembelian amplas halus juga sesuai dengan anggaran. Penelitian (Akbar, 2023) menyatakan bahwa penggunaan

amplas halus menggunakan mesin amplas dapat mengurangi pemborosan waktu produksi. Pada pembuatan mebel, penggunaan amplas halus yang sesuai dapat meningkatkan kualitas permukaan dan mengurangi pemborosan waktu produksi.

4. Engsel Pintu

Penggunaan volume engsel pintu dalam pembuatan lemari 4 pintu tetap sama dengan anggaran yaitu sebanyak 120 biji, dikarenakan dalam 1 unit lemari terpasang 12 biji. Harga pembelian terjadi pemborosan sebesar Rp. 5.000. Dalam penelitian (Salsabila *et al.*, 2021) menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut, diperhatikan bahwa lemari digunakan sebagai salah satu bagian furnitur terpenting dalam ruangan, karena untuk menyimpan kebutuhan bagi manusia agar tetap terorganisir dan bersih. Pada pembuatan lemari, penggunaan engsel yang sesuai dapat mengurangi pemborosan waktu produksi.

5. Gagang Pintu

Penggunaan volume gagang pintu dalam pembuatan lemari sudah sesuai dengan anggaran, sedangkan untuk harga pembeliannya juga sudah sesuai dengan anggaran. Penelitian (Akbar, 2023) menyatakan bahwa pada pembuatan mebel, pemakaian gagang pintu yang sesuai dapat mengurangi pemborosan waktu produksi dan memperhatikan fungsionalitas produk.

6. Kunci Pintu

Penggunaan kunci pintu sudah sesuai dengan anggaran, sedangkan untuk harga pembeliannya juga sudah sesuai. Penelitian (Fauzan *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa pemakaian kunci pintu dalam pembuatan mebel sudah sesuai dan efektif. Penelitian ini mendukung penggunaan kunci pintu dalam pembuatan mebel, termasuk pintu, kusen, dan jendela, sebagai salah satu bahan baku yang dapat digunakan untuk membuat mebel yang kuat dan kuat tahan.

7. Wood Filler/Sungkai

Terjadi pemborosan penggunaan volume wood filler/sungkai sebanyak 2 unit satuan. Hal ini terjadi karena banyak pori-pori kayu yang akan ditutupi sehingga menghasilkan *finishing* yang halus, rata dan *close pore*. Sedangkan harga pembeliannya tetap sama dengan anggaran. Penelitian (Balfas *et al.*, 2019) menyatakan bahwa banyak pemakaian wood filler, karena wood filler digunakan untuk menutup lubang pori-pori yang besar pada permukaan kayu, sehingga mempermudah proses finishing media kayu di tahapan selanjutnya. Wood filler juga bisa membantu memperhalus permukaan media kayu yang di-*finishing*.

8. Thinner

Terjadi pemborosan penggunaan volume *thinner* sebanyak 3 unit satuan, sedangkan harga pembelian tetap sama dengan anggaran. Hal ini terjadi karena komplemen dengan penggunaan

cat lemari dan cat glossy. Penelitian (Khasib & Wulandari, 2019) menyatakan bahwa sering terjadi kelebihan standar pada pemakaian *thinner*, dikarenakan salah satu parameter kualitas *thinner* adalah titik didih. Semakin rendah titik didih thinner semakin besar volume pemakaian cat yang digunakan dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena ketika titik didih thinner rendah akan membuat setelan volume pada glossy ditambah melebihi standard yang telah ditentukan.

9. Lem Kayu

Terjadi penghematan penggunaan volume lem kayu sebesar 2 unit satuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan lem digantikan dengan paku dan sekrup agar produk lebih kuat dan tahan lama. Sedangkan untuk harga pembelian terjadi pemborosan sebesar Rp. 5,000. Penelitian (Ageng, 2023) menyatakan bahwa penggunaan lem kayu dapat tahan air, tahan cuaca dan tidak menimbulkan karat pada kayu, jadi cocok untuk digunakan diluar ruangan. Pemakaian lem kayu dapat di komplemen dengan paku dan sekrup.

10. Cat/Pewarna

Terjadi penghematan volume cat sebesar 3 unit satuan. Hal tersebut dikarenakan dalam permukaan produk lebih banyak ukiran dibanding dengan permukaan rata, jadi sedikit menggunakan cat. Harga pembelian cat sudah sesuai dengan anggaran. Penelitian (Adelini, 2020) menyatakan bahwa pemakaian cat dapat dipengaruhi dari kualitas kayu, semakin

bagus kualitasnya maka pemakaian cat lebih sedikit dan dipengaruhi juga dari bentuk produksinya.

11. Sekrup

Volume sekrup sudah sesuai dengan anggaran, sedangkan untuk harga pembelian juga sudah sesuai dengan anggaran. Penelitian (Sherihulla *et al.*, 2022) menyatakan bahwa penggunaan sekrup dalam penelitiannya sudah sesuai dengan standar, karena sekrup digunakan untuk menyatukan dua bahan atau lebih dengan cara yang aman dan tahan.

12. Clear Gloss

Terjadi pemborosan volume clear gloss sebesar 5 unit satuan, Hal ini terjadi karena clear gloss memberikan hasil akhir yang mengkilap dan melindungi hasil pengecatan dari paparan sinar matahari. Sedangkan untuk harga pembelian sudah sesuai dengan anggaran. Penelitian (Khasib & Wulandari, 2019) menyatakan bahwa penggunaan clear gloss digunakan untuk meningkatkan efek estetik dan identifikasi cat pada mebel. Jadi, lebih banyak clear gloss digunakan, maka lebih estetik sebuah produk.

b. Hasil Penelitian Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Penggunaan karyawan pada bagian pengawasan tetap sama dengan anggaran. Penggunaan upah terjadi pemborosan sebesar Rp. 30.000, dan jam kerja realisasi terhadap anggaran terjadi pemborosan selama 1 jam. Dikarenakan tugas pada bagian pengawasan yaitu memastikan bahwa proses pembuatan mebel

berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Standar tersebut meliputi kualitas bahan baku, kualitas pengerjaan, dan kecepatan waktu pengiriman, jadi hal tersebut mengambil banyak waktu dan tentu upahnya juga bertambah. Penelitian (Suprayitno, 2019) menyatakan bahwa pengawasan membutuhkan waktu yang lama karena pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencegah penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan, dan kegagalan dalam pelaksanaan.

c. Hasil Penelitian Biaya Listrik

Terjadi penghematan penggunaan listrik untuk proses produksi sebesar 150 kWh. Adapun penghematan tersebut karena mengganti mesin yang digunakan untuk mengaplikasikan cat diganti menjadi mesin kompressor dalam pengerjaan pengecatan, cat glossy, dan cat pewarna terakhir dan menggunakan alat penurun daya listrik. Sedangkan untuk harganya sudah sesuai dengan standar. Penelitian (Effendy & Has, 2019) juga menyatakan bahwa penggunaan alat penurun daya listrik dapat mengurangi biaya operasional pada usaha mebel, yang berarti pemakaian listrik terpakai lebih efisien. Namun, pada umumnya, pembuatan mebel memerlukan beberapa mesin listrik untuk proses pemotongan, penghalusan, pengeboran, pengecatan, dan finsihing.

D. Temuan Penelitian

Dalam menetapkan harga jual, UD. Mansur menghitung semua biaya standar kemudian dibagi dengan jumlah produk yang akan diproduksi. Berikut biaya standar UD. Mansur yang sudah ditetapkan:

Tabel 4. 30 Total Biaya Standar UD. Mansur Mebel

Biaya Bahan Baku	Rp. 17.500.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 600.000
Biaya Overhead	
A. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 5.615.000
B. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 150.000
C. Biaya Listrik	Rp. 1.216.800
Total Biaya Produksi	Rp. 25.081.800

Sumber: UD. Mansur Tahun 2023

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, dapat dilihat biaya produksi sebelum dikendalikan sebesar Rp. 25.081.800 kemudian setelah dilakukan analisis variance menghasilkan biaya produksi sebesar Rp. 23.752.100. jadi dapat menghemat sebesar Rp. 1.329.700. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Srikandi *et al.*, 2023) menyatakan bahwa pengendalian biaya produksi sangat berperan penting dalam penentuan harga pokok produksi sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang akurat dan menetapkan harga jual yang efisien.

Berikut tabel Penghematan Biaya Produksi:

Tabel 4. 31 Penghematan Biaya Produk

Total Biaya Produksi					Rp.25,081,800
Dikurangi					
Variance Volume Bahan Baku		-0.5	Rp. 3.500.000	-Rp. 1.750.000	
Variance Upah bagian perakitan	2	8	Rp. 50.000	Rp. 800.000	
Variance Jam Kerja bagian perakitan	2	2	Rp. 100.000	Rp. 400.000	
Variance Upah bagian dempul/deco	2	8	Rp. 20.000	Rp. 320.000	
Variance Jam Kerja bagian dempul/deco	2	1	Rp. 100.000	Rp. 200.000	
Variance Upah bagian finishing	2	8	Rp. 20.000	Rp. 320.000	
Variance Jam Kerja bagian finishing	2	1.5	Rp. 100.000	Rp. 300.000	
Variance Quantitas Paku 3 cm		-0.5	Rp. 30.000	-Rp. 15.000	
Variance Harga paku 3 cm		2.5	-Rp. 7.000	-Rp. 17.500	
Variance Quantitas paku 2 cm		-0.5	Rp. 30.000	-Rp. 15.000	
Variance Quantitas Amplas kasar		3	Rp. 20.000	Rp. 60.000	
Variance Harga amplas kasar		18	-Rp. 10.000	-Rp. 180.000	
Variance Harga Engsel pintu		120	Rp. 5.000	Rp. 600.000	
Variance Quantitas wood filler/sungkai		2	Rp. 70.000	Rp. 140.000	
Variance Quantitas Tinner		3	Rp. 15.000	Rp. 45.000	
Variance Quantitas Lem Kayu		-2	Rp. 20.000	-Rp. 40.000	
Variance Harga Lem Kayu		10	Rp. 5.000	Rp. 50.000	
Variance Quantitas cat		-3	Rp. 100.000	-Rp. 300.000	
Variance Quantitas clear gloss		5	Rp. 45.000	Rp. 225.000	
Variance Upah pengawasan	1	8	Rp. 30.000	Rp. 240.000	
Variance Jam Kerja pengawasan	1	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000	
Variance Watt biaya listrik		-150	Rp. 1.352	-Rp. 202.800	
Jumlah Variance Biaya Produksi		44.5	Rp. 893.000	Rp. 1.329.700	Rp. 1,329,700
Harga Pokok Produksi Setelah Dikendalikan					Rp23,752,100

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Setelah dilakukan analisis variance, maka dapat menghemat biaya produksi HPP sebesar Rp. 1.329.700 per 10 unit atau Rp. 132.970 per unit dan nilai jual per 10 unit atau Rp. 2.969.012,5 per unit, atau harga jual yang dapat diturunkan sebesar Rp 1.662.125 per 10 unit atau Rp. 166.213 per unit.

Berikut Tabel Margin Keuntungan:

Tabel 4. 32 Margin Keuntungan

Harga Pokok Produksi	Nilai HPP	Margin Keuntungan	Nilai Penjualan
Harga Pokok Produksi Sebelum Dikendalikan	Rp. 25.081.800	25%	Rp. 31.352.250
Harga Pokok Produksi Setelah Dikendalikan	Rp. 23.752.100	25%	Rp. 29.690.125
Harga Jual yang dapat dikendalikan	Rp. 1.329.700		Rp. 1.662.125

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan penentuan Harga Pokok Produksi yang sudah dipaparkan diatas, berkaitan dengan teori pengungkapan laporan keuangan, yang dimana teori laporan dalam pengendalian biaya memiliki peran penting dimana penyusunan biaya produksi harus berjalan dengan baik untuk menentukan harga jual yang tepat dan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi tiap satuan produk karena manajemen membutuhkan informasi pengeluaran biaya produksi untuk menghasilkan produk pesanan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi (Anggreani & Adnyana, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dinda *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan target costing dalam pengendalian biaya produksi dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan UD. Rante Tondon.

E. Pengendalian Dengan Analisis Variance

Pengendalian biaya produksi umumnya dilakukan evaluasi setelah produksi selesai dengan kapasitas produksi yang terpakai. Periode produksi UD Mansur ini dapat berlangsung selama kurang lebih tiga bulan untuk menyelesaikan 10 unit mebel produksi, sehingga upaya pengendalian ini

dapat diterapkan setiap 3 bulan atau empat kali dalam setahun dengan asumsi harga beli bahan baku dan bahan penolong tidak berubah selama masa pengendalian. Seandainya terjadi perubahan harga pasaran input produksi maka harga baru dijadikan standar untuk pengendalian harga pokok produksi periode berikutnya, tetapi teknis evaluasi untuk penggunaan bahan, jam kerja, penggunaan tenaga kerja, serta input bahan dan bahan penolong tetap dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

UD. Mansur belum melaksanakan pengendalian biaya dengan baik karena masih sering terjadi pemborosan seperti biaya tenaga kerja perakitan, Biaya tenaga kerja dempul/deco, Biaya finishing, Amplas kasar, Engsel, Wood filler, Thinner, Clear gloss dan Pengawasan. Adapun jumlah biaya produksi UD. Mansur sebelum dilakukan pengendalian biaya sebesar Rp. 25.082.800 x 25%= Rp. 31.352.250. Jadi harga per unitnya sebesar $\text{Rp.} 31.352.250/10 = \text{Rp.} 3.135.225$ per unit. Setelah diteliti dengan melihat standar dan realisasinya sebesar $\text{Rp.} 29.690.125/10 = \text{Rp.} 2.969.012,5$ per unit. Jadi, dengan melakukan pengendalian biaya dengan menggunakan metode standar costing dapat menurunkan harga pokok produksi dan tentunya bisa menurunkan harga jual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah, 2020) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan sistem biaya standar maka PT. Cahaya Buana Intitama dapat mengetahui dimana kelemahan perusahaan yang bisa menyebabkan pemborosan biaya dan berkurangnya pelayanan kepada konsumen sehingga akan menurunkan daya saing perusahaan.

B. Saran

1. Teoritis, untuk menekan harga jual dapat diperoleh dengan analisis variance pada Harga Pokok
2. Kebijakan, bahwa penelitian ini menyarankan kepada manajemen UD. Mansur untuk melakukan analisis variance secara

periodik untuk mengetahui tingkat pemborosan biaya dan kemungkinan dapat mengendalikan harga jual secara wajar.

3. Penelitian selanjutnya, Penelitian yang sama dapat dilakukan pada usaha-usaha lainnya utamanya yang terkait dengan produksi pengolahan dan berbasis industri kecil dan menengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelini. (2020). *Analisis sustainabilitas usaha pembuatan mebel (Studi pada Usaha Kayu Di Desa Cani Sirenreng)*.
- Afif, A., & Purwaningsih, R. (2020). Analisis Waste Pada Industri Mebel Dengan Menggunakan Pendekatan Lean Manufacturing Studi Kasus: CV. Jati Mas Semarang. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 6(4), 2017.
- Afif, M. N., & Rismawati, R. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Garment. *Jurnal Akunida*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1825>
- Ageng, H. krisna. (2023). *Analisis Kuat Lentur Balok Laminasi Vertikal Dari Potongan Kayu Mahoni Dengan Metode Pengempaan 2 Arah*.
- Akbar, M. giri. (2023). *Minimasi pemborosan produksi pada industri furniture menggunakan lean manufacturing*. 19830725.
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i1.290>
- Astarani, J. (2019). Analisis Penentuan Biaya Produksi Listrik Dengan Metode Full Costing Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, 2(9), 1–30.
- Atmanto, D. K. D., & M.G.Wi Endang, N. . (2019). Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada PT.Ongkowidjojo -Malang). *Amnesty Jurnal Riset Perpajakan*, 2.
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>
- Azwar, T. (2022). *Analisis penetapan harga jualpada ud. mebel berkahdua di kota masohi kabupaten maluku tengah*.
- Badriah, E., Eva Faridah, & Asep Nurwanda. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2323>
- Badriah, E., Faridah, E., Nurwanda, A., & Fakultas Ekonomi, D. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba Production Cost Control Analysis in an Effort To Increase Profit. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5, 57–63. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Balfas, J., Basri, E., & Santoso, A. (2019). Efektivitas Bahan Pengisi Kayu Pada Tiga Jenis Kayu. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 36(2), 113–128. <https://doi.org/10.20886/jphh.2018.36.2.113-128>
- Bintang Komara, A. S. (2019). Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan

- Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(ISSN 20886969), 18–29.
- Cindy, J. W., Isnaniati, S., & Athori, A. (2022). Analisis Varians Dalam Penerapan Standard Costing Untuk Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(4), 26. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i4.2875>
- Dinda, B. M. A., Yulinartati, Y., & Maharani, A. (2021). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada CV Multi Bangunan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 220–228. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.31494>
- Effendy, M., & Has, Z. (2019). Penggunaan Alat Penurun Daya Listrik Untuk Mengurangi Biaya Operasional Pada Usaha Mikro Furniture (Mebel). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 287–294. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5923>
- Fauzan, A., Studi, P., Elektro, T., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2023). *Rancang bangun kunci rumah elektronik menggunakan ESP32 dan android berbasis IOT*.
- Firmansyah. (2020). *Analisis Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi PT. Cahaya Buana Intitama*. 251–268.
- Hamdani, F., Devi, D., & Azizah, F. (2020). Evaluasi Penerapan Biaya Standar (Standard Costing) dalam Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi (Studi pada Unit Pakan Ternak KUD Karangploso). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 22(1)*, 1–8.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>
- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Jurnal Sosied*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.32531/jsosied.v2i2.172>
- Hartini, S., Saptadi, S., Kadarina, N., & Rizkya, I. (2020). *93308-ID-analisis-pemborosan-perusahaan-mebel-den. IV(2)*, 81–90.
- Hasna, N. A., & Purnama, R. A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap Harga Jual yang Terdapat di PT Akasha Wira International Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 214–231.
- Herdiana, W., Ds, M., & Wijaya, R. S. (2020). Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Ilmu Komputer (SNITIK) Perancangan Furnitur Rotan yang hemat material dan sesuai dengan selera masyarakat Eropa untuk meningkatkan Ekspor Furniture Rotan ke Eropa yang makin melemah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), April*.
- Idrawahyuni, I., Adil, M., Nasrun, M., & Herianto, D. A. (2020). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus

- Pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v9i2.562>
- ii. (2019). *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing daan variabel costing*. 3, 1–13.
- Indrawasi, P. S., & Siswanti, T. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Menentukan Harga Jual Produk Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pabrik Roti Bali Bakery Jakarta Timur. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 114–126. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/82>
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1–16.
- Khasib, A., & Wulandari, D. (2019). Pengaruh variasi penggunaan Thinner pada campuran cat terhadap kualitas hasil pengecatan. *Pengaruh Variasi Penggunaan Thinner Pada Campuran Cat Terhadap Kualitas Hasil Pengecatan*, 06, 35–42.
- Kuswadi. (2020). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. *Jurnal Ekonomi*.
- Lukman, S. (2019). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Mahagiyani. (2019). *Analisis struktur biaya produksi dan unit cost untuk pengendalian biaya produksi (Studi kasus pada UKM shasa Yogyakarta)*.
- Mardani, A., Rum, M., & Badolahi, I. (2023). Kinerja Usaha Kecil Bolu Cukke Di Kabupaten Soppeng Melalui Kontrol Bahan Baku, Strategi Diversifikasi, Dan Likuiditas Antar Entitas. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 739–761.
- Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). Penentuan Harga Jual Atas Pesanan Khusus pada CV. Cetak Jaya Makmur. *Journal Ekonomia*, 9–25.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Mranani, N. A., Lastianti, S. D., & Pratiwi, Y. E. (2019). Analysis of Calculation of Cost of Production Based on Orders by the Full Costing Method on the CV. Citra Karya Media. *Journal of Economy, Accounting and Management Science*, 1(1), 45–54. <http://wastu.unmerbaya.ac.id/index.php/wastu/index>
- Muchriana, E. H. (2021). *Analisis realisasi anggaran untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja pemerintah kabupaten luwu sulawesi selatan*. 3(2), 6.
- Muhtarudin & Tuti. (2019). Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Manajemen , Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(c), 01.

<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp81-95>

- Mulyadi. (2019). *Jurnal Akuntansi Biaya. Pengertian biaya menurut para ahli*. 8–35.
- Mulyadi, M., & Haryoso, P. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Menentukan Kualitas Laporan Keuangan Skpd. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 78–97. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.452>
- Mundung, A. V., Tandi, A. A., Wakidin, F. I. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Comparative Analysis of the Wooden House Production Principal Cost Calculation Using the Full Costing and Variable Costing Method. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research; Volume 298*, 298(iCAST 2018), 165–169. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200813.037>
- Nurdiansyah, M., & Afrinandra, C. (2020). Perlakuan Akuntansi Untuk Sisa Bahan Baku (Studi Kasus Ptpn I Unit Pks Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 578–583. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16825>
- Nurhayati, I. (2020). The Determination of the Main Production Cost of Jipang Cake Using the Full Costing Method. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v11i1.2607>
- Pradana, H. (2019). Analisis Pemborosan (Waste) Material Pada Proses Produksi Aqua Kemasan 240ml di PT. Tirta Investama Klaten. *Jurnal Online Engineering Industrial*, 6(2), 1–9.
- Putri, A. A., Mira, M., & Sulistiyanti, R. (2022). Prosedur Penerapan Anggaran Belanja dalam Kegiatan Operasional pada PT Perkebunan Nusantara. *SEIKO: Journal of ...*, 5(2), 550–559. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2487>
- Putri, P. (2020). Analisis Perencanaan Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi Pada Mebel Tenang Jaya. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 48–53. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92553584/pdf-libre.pdf?1665977406=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Perencanaan_Persediaan_Untuk_Me.pdf&Expires=1695357191&Signature=dLE7R~CgcQSod0HKQM12fukS̄ZrNV6oQ0b77G3SF9mCBR41dh2SvA~pH~IV
- Ridzal, N. A. (2019). Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.251>
- Salsabila, J. A., Putri, S. A., & Zulkarnain, T. (2021). *Perancangan lemari pemakaian modular untuk meningkatkan efisiensi ruang (Studi Kasus Kamar Tidur Ukuran 3x3 Di Perumahan Taman Raya Tahap 3, Batam)*. 8(5), 1972–1979.
- Samadhinata, I. M. D., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Analisis Pengendalian

Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur melalui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 450–461.

Santioso, L., Salim, S., Daryatno, A. B., & Bangun, N. (2020). Variable Costing Sebagai Alternatif Costing Untuk Meningkatkan Kualitas Keputusan Penentuan Harga Produk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 315–322. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7265>

Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>

Sheila, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada UMKM Sehi Keripik. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(8.5.2017), 2003–2005.

Sherihulla, S., Stie, M., & Darma Kotamobagu, W. (2022). Perhitungan Anggaran Biaya Produksi Meubel pada UD. Naura Meubel kotamobagu. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 175–192. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/111>

Sidi Ahyar. (2019). *Modul Mata Kuliah Akuntansi Biaya*.

Smaryn. (2023). Analisis Varian Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri. *Akuntansi Manajemen*, 2(3), 2–3.

Srikandi, A., Saladin, H., & Arifin, M. A. (2023). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3.

Studi, P., Pada, K., Doms, U. K. M., & Vape, C. (2022). *Metode biaya standar untuk menentukan harga pokok produksi studi kasus pada ukm doms coil vape 1,3*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dn R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Suprayitno, M. (2019). Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Di Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, XI(1), 161–182.

Supriyono, S. (2020). Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37–43.

Suratno, W. Y. (2021). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada CV Gemilang Kencana Wonosobo. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.515>

Suryadi, D. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Furniture Mebel Istana Jati di Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Dan Diversifikasi*, 2(3), 636–644.

Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada CV. Kombos Tendean

Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 543–554. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/43380>

Wahyuni, N. (2021). *Management Accounting Practices and Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City*. 1, 142–148.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2019). Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan di Warung Sate Kmabing dan Gule Lego. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Wildayanti, W., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2019). Analisis determinan ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(3), 167–176. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i3.13705>

Winarto. (2022). Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli. In *Akuntansi.Uma.Ac.Id*. <https://akuntansi.uma.ac.id/2022/07/22/pengertian-dan-definisi-akuntansi-menurut-para-ahli/>

Yuliana. (2021). *Modul akuntansi biaya*.

Yusuf, M., & Supriyadi, E. (2020). Minimasi Penurunan Defect Pada Produk Mable Berbasis Prolypropylene Untuk Meningkatkan Kualitas Study Kasus: PT. Polymindo Permata. *Jurnal Ekobisman*, 4(3), 244–255.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Standar Biaya Bahan Baku

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Kayu jati	Kubik	5	Rp. 3.500.000	Rp. 17.500.000
Total				Rp. 17.500.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 2. Tabel Standar Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja/hari	Upah	Jumlah upah
Bagian Perakitan	2	8	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Bagian dempul/deco	2	8	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Bagian finishing	2	8	Rp. 100.000	Rp. 200.000
Total				Rp. 600.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 3. Tabel Standar Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Paku 3 Cm	Kg	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Paku 2 Cm	Kg	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Amplas Kasar	Meter	15	Rp. 20.000	Rp. 300.000
Amplas Halus	Meter	15	Rp. 20.000	Rp. 300.000
Ensel Pintu	Biji	120	Rp. 10.000	Rp. 1.200.000
Gagang Pintu	Buah	40	Rp. 10.000	Rp. 400.000
Kunci Pintu	Buah	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000
wood filler/sungkai	Kg	8	Rp. 70.000	Rp. 560.000
Tinner	Liter	10	Rp. 15.000	Rp. 150.000
Lem Kayu	Kg	12	Rp. 20.000	Rp. 240.000
Pewarna	kg	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000
Skrup	Dos	2	Rp. 5.000	Rp. 10.000
clear gloss	Liter	15	Rp. 45.000	Rp. 675.000
Total				Rp. 5.615.000

Sumber: UD. Mansur Tahun 2023

Lampiran 4. Tabel Standar Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja	Upah	Jumlah upah
Pengawasan/Kebersihan	1	8	Rp. 150.000	Rp 150.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 5. Tabel Standar Biaya Listrik

Keterangan	Watt	Tarif Rata-Rata	Jumlah
Biaya Listrik	900	Rp 1.352	Rp 1.216.800

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 6. Tabel Realisasi Biaya Bahan Baku

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Kayu jati	Kubik	4,5	Rp. 3.500.000	Rp. 15.750.000
Total				Rp. 15.750.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 7. Tabel Realisasi Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja/hari	Upah	Jumlah upah
Bagaian Perakitan	2	10	Rp. 150.000	Rp. 300.000
Bagian dempul/deco	2	9	Rp. 120.000	Rp. 240.000
Bagian finishing	2	9,5	Rp. 120.000	Rp. 240.000
Total				Rp. 780.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 8. Tabel Realisasi Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Keterangan	Satuan	Qyt	Harga Satuan	Jumlah
Paku 3 Cm	Kg	2,5	Rp. 23.000	Rp. 57.500
Paku 2 Cm	Kg	2,5	Rp. 30.000	Rp. 75.000
Amplas Kasar	Meter	18	Rp. 10.000	Rp. 180.000
Amplas Halus	Meter	15	Rp. 20.000	Rp. 300.000
Ensel Pintu	Buah	120	Rp. 15.000	Rp. 1.800.000
Gagang pintu	Buah	40	Rp. 10.000	Rp. 400.000
Kunci Pintu	Buah	40	Rp. 20.000	Rp. 800.000
wood filler/sungkai	Kg	10	Rp. 70.000	Rp. 700.000
Tinner	Liter	13	Rp. 15.000	Rp. 195.000
Lem Kayu	Kg	10	Rp. 25.000	Rp. 250.000
Pewarna	kg	5	Rp. 100.000	Rp. 500.000
Skrup	Dos	2	Rp. 5.000	Rp. 10.000
clear gloss	Liter	20	Rp. 45.000	Rp. 900.000
Total				Rp. 6.167.500

Sumber: UD. Mansur Mebel 2023

Lampiran 9. Tabel Realisasi Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Keterangan	Jumlah karyawan	Jam Kerja	Upah	Jumlah upah
Pengelola/Kebersihan	1	9	Rp 180.000	Rp 180.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 10. Tabel Realisasi Biaya Listrik

Keterangan	Watt	Tarif Rata-Rata	Jumlah
Biaya Listrik	750	Rp 1.352	Rp 1.014.000

Sumber: UD. Mansur Mebel Tahun 2023

Lampiran 11. Hasil Analisis Variance Biaya Bahan Baku

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Kayu Jati Standar	5	Rp 3.500.000		
Kayu Jati Realisasi	4.5	Rp 3.500.000		
Variance Volume	-0.5	Rp 3.500.000	-Rp 1.750.000	Favorable
Variance harga	5	Rp -	Rp -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 12. Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Perakitan)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Bagian Perakitan Anggaran	2	8	Rp 100.000		
Bagian Perakitan Realisasi	2	10	Rp 150.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp 100.000	Rp -	Stabil
Variance Upah	2	8	Rp 50.000	Rp 800.000	Favorable
Variance Jam Kerja	2	2	Rp 100.000	Rp 400.000	Favorable

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 13. Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Dempul)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Bagian Dempul Anggaran	2	8	Rp 100.000		
Bagian Dempul Realisasi	2	9	Rp 120.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp 100.000	Rp -	Stabil

Variance Upah	2	8	Rp 20.000	Rp 320.000	<i>Favorable</i>
Variance Jam Kerja	2	1	Rp 100.000	Rp 200.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 14. Hasil Analisis Variance Biaya Tenaga Kerja (Finishing)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Bagian Perakitan/finishing Anggaran	2	8	Rp.100.000		
Bagian Perakitan/finishing Realisasi	2	9,5	Rp.120.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp.100.000	Rp -	Stabil
Variance Upah	2	8	Rp.20.000	Rp.320.000	<i>Favorable</i>
Variance Jam Kerja	2	1,5	Rp.100.000	Rp.300.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 15. Hasil Analisis BBTL (Paku 3 cm)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Paku 3 cm (Standar)	3	Rp. 30.000		
Paku 3 cm (Realisasi)	2,5	Rp. 23.000		
Variance Quantitas	-0,5	Rp. 30.000	Rp. – 15.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	2,5	Rp. -7.000	Rp. – 17.500	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 16. Hasil Analisis BBTL (Paku 2 cm)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Paku 2 cm (Standar)	3	Rp. 30.000		
Paku 2 cm (Realisasi)	2,5	Rp. 30.000		
Variance Quantitas	-0,5	Rp. 30.000	Rp. – 15.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	2,5	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 17. Hasil Analisis BBTL (Amplas Kasar)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Amplas kasar (Standar)	15	Rp. 20.000		

Amplas kasar (Realisasi)	18	Rp. 10.000		
Variance Quantitas	3	Rp. 20.000	Rp. 60.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	18	Rp. - 10.000	Rp. -180.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 18. Hasil Analisis BBTL (Amplas Halus)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Amplas halus (Standar)	15	Rp. 20.000		
Amplas halus (Realisasi)	15	Rp. 20.000		
Variance Quantitas	0	Rp. 20.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	15	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 19. Hasil Analisis BBTL (Engsel Pintu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Engsel pintu (Standar)	120	Rp. 10.000		
Engsel pintu (Realisasi)	120	Rp. 15.000		
Variance Quantitas	0	Rp. 10.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	120	Rp. 5.000	Rp. 600.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 20. Hasil Analisis BBTL (Gagang Pintu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Gagang Pintu (Standar)	40	Rp. 10.000		
Gagang Pintu (Realisasi)	40	Rp. 10.000		
Variance Quantitas	0	Rp.10.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	40	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 21. Hasil Analisis BBTL (Kunci Pintu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Kunci Pintu (Standar)	40	Rp. 20.000		
Kunci pintu (Realisasi)	40	Rp. 20.000		
Variance Quantitas	0	Rp. 20.000	Rp. -	Stabil
Variance Harga	40	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 22. Hasil Analisis BBTL (Wood Filler/Sungkai)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Wood filler/sungkai (Standar)	8	Rp. 70.000		
Wood filler/sungkai (Realisasi)	10	Rp. 70.000		
Variance Quantitas	2	Rp. 70.000	Rp. 140.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	10	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 23. Hasil Analisis BBTL (Tinner)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Tinner (Standar)	10	Rp. 15.000		
Tinner (Realisasi)	13	Rp. 15.000		
Variance Quantitas	3	Rp. 15.000	Rp. 45.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	13	Rp.-	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 24. Hasil Analisis BBTL (Lem Kayu)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Lem kayu (Standar)	12	Rp. 20.000		
Lem kayu (Realisasi)	10	Rp. 25.000		
Variance Quantitas	-2	Rp. 20.000	Rp. -40.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	10	Rp. 5.000	Rp. 50.000	<i>Favorable</i>

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 25. Hasil Analisis BBTL (Cat)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Cat (Standar)	8	Rp. 100.000		
Cat (Realisasi)	5	Rp. 100.000		
Variance Quantitas	-3	Rp. 100.000	Rp. -300.000	<i>Favorable</i>
Variance Harga	5	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 26. Hasil Analisis BBTL (Skrup)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Skrup (Standar)	2	Rp. 5.000		
Skrup (Realisasi)	2	Rp. 5.000		
Variance Quantitas	0	Rp. 5.000	Rp. -	Stabil

Variance Harga	2	Rp. -	Rp. -	Stabil
----------------	---	-------	-------	--------

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 27. Hasil Analisis BBTL (Clear Gloss)

Keterangan	Qyt	Harga Satuan	Variance	Keterangan
Clear Gloss (Standar)	15	Rp. 45.000		
Clear Gloss (Realisasi)	20	Rp. 45.000		
Variance Quantitas	5	Rp. 45.000	Rp. 225.000	Favorable
Variance Harga	20	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 28. Hasil Analisis BTKTL (Pengawasan)

Keterangan	Jumlah Karyawan	Jam kerja/hari	Upah	Variance	Keterangan
Pengawasan (Standar)	1	8	Rp. 150.000		
Pengawasan (Realisasi)	1	9	Rp. 180.000		
Variance Jumlah Karyawan	0	8	Rp. 150.000	Rp. -	Stabil
Variance Upah	1	8	Rp. 30.000	Rp. 240.000	Favorable
Variance Jam Kerja	1	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000	Favorable

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 29. Hasil Analisis Biaya Listrik

Keterangan	kWh	Tarif Rata-rata	Variance	Keterangan
Biaya Listrik (Standar)	900	Rp. 1.352		
Biaya Listrik (Realisasi)	750	Rp. 1.352		
Variance Quantitas	-150	Rp. 1.352	Rp. -202.800	Favorable
Variance Harga	750	Rp. -	Rp. -	Stabil

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 30. Total Biaya Standar UD. Mansur Mebel

Biaya Bahan Baku	Rp. 17.500.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 600.000
Biaya Overhead	
A. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 5.615.000
B. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 150.000

C. Biaya Listrik	Rp. 1.216.800
Total Biaya Produksi	Rp. 25.081.800

Sumber: UD. Mansur Tahun 2023

Lampiran 31. Penghematan Biaya Produk

Total Biaya Produksi					Rp.25,081,800
Dikurangi					
Variance Volume Bahan Baku		-0.5	Rp. 3.500.000	-Rp. 1.750.000	
Variance Upah bagian perakitan	2	8	Rp. 50.000	Rp. 800.000	
Variance Jam Kerja bagian perakitan	2	2	Rp. 100.000	Rp. 400.000	
Variance Upah bagian dempul/deco	2	8	Rp. 20.000	Rp. 320.000	
Variance Jam Kerja bagian dempul/deco	2	1	Rp. 100.000	Rp. 200.000	
Variance Upah bagian finishing	2	8	Rp. 20.000	Rp. 320.000	
Variance Jam Kerja bagian finishing	2	1.5	Rp. 100.000	Rp. 300.000	
Variance Quantitas Paku 3 cm		-0.5	Rp. 30.000	-Rp. 15.000	
Variance Harga paku 3 cm		2.5	-Rp. 7.000	-Rp. 17.500	
Variance Quantitas paku 2 cm		-0.5	Rp. 30.000	-Rp. 15.000	
Variance Quantitas Amplas kasar		3	Rp. 20.000	Rp. 60.000	
Variance Harga amplas kasar		18	-Rp. 10.000	-Rp. 180.000	
Variance Harga Engsel pintu		120	Rp. 5.000	Rp. 600.000	
Variance Quantitas wood filler/sungkai		2	Rp. 70.000	Rp. 140.000	
Variance Quantitas Tinner		3	Rp. 15.000	Rp. 45.000	
Variance Quantitas Lem Kayu		-2	Rp. 20.000	-Rp. 40.000	
Variance Harga Lem Kayu		10	Rp. 5.000	Rp. 50.000	
Variance Quantitas cat		-3	Rp. 100.000	-Rp. 300.000	
Variance Quantitas clear gloss		5	Rp. 45.000	Rp. 225.000	
Variance Upah pengawasan	1	8	Rp. 30.000	Rp. 240.000	
Variance Jam Kerja pengawasan	1	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000	
Variance Watt biaya listrik		-150	Rp. 1.352	-Rp. 202.800	
Jumlah Variance Biaya Produksi		44.5	Rp. 893.000	Rp. 1.329.700	Rp. 1,329,700
Harga Pokok Produksi Setelah Dikendalikan					Rp23,752,100

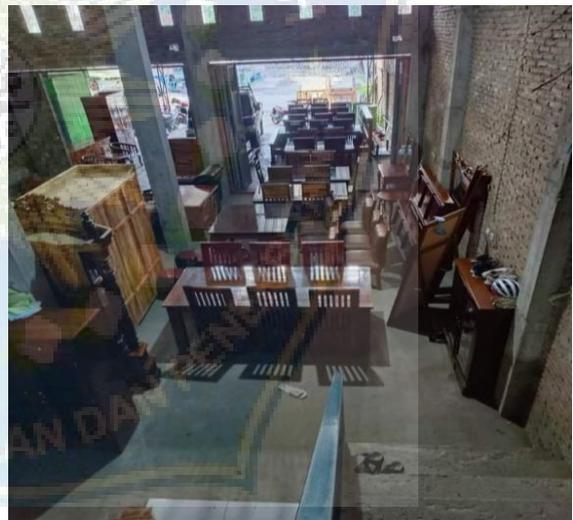
Sumber: Data diolah peneliti 2023

Lampiran 32. Margin Keuntungan

Harga Pokok Produksi	Nilai HPP	Margin Keuntungan	Nilai Penjualan
Harga Pokok Produksi Sebelum Dikendalikan	Rp. 25.081.800	25%	Rp. 31.352.250
Harga Pokok Produksi Setelah Dikendalikan	Rp. 23.752.100	25%	Rp. 29.690.125
Harga Jual yang dapat dikendalikan	Rp. 1.329.700		Rp. 1.662.125

Sumber: Data diolah peneliti 2023

LAMPIRAN 33. Dokumentasi Pengumpulan Data



Lampiran 34



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 9/05/A.2-II/XI/45/2023
2023

Makassar, 17 November

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Putri Annisa Dewi

Stambuk : 105731115820

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan Harga
Jual Pada UD. Mansur Mebel

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.



DEKAN Drs. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NIDN. 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Lampiran 35



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2788/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

30 Rabiul Akhir 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9/05/A.2-II/XI/45/2023 tanggal 17 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : PUTRI ANNISA DEWI

No. Stambuk : 10573 1115820

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL PADA UD MANSUR MEBEL"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Nopember 2023 s/d 22 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Mu. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

Lampiran 36



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 29730/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Sinjai
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2788/05/C.4-VIII/XI/2023 tanggal 14 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : PUTRI ANNISA DEWI
Nomor Pokok : 105731115820
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL PADA UD. MANSUR MEBEL "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 November 2023 s/d 22 Januari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

Lampiran 37



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
SEKERTARIAT DAERAH KABUPATEN
LEMBARAN DISPOSISI

Surat Dari : PUTRI ANNISA DEVI	Diterima Tanggal : 23 NOVEMBER 2023
Tgl. Surat : 19 NOVEMBER 2023	Nomor Agenda : 070/1097 /AS II
No. Surat : 29730/S.A/PTSP/2023	Diteruskan Kepada :
	Yth. Bapak ASS EFBANG
<p><i>Yth. Bpk. Kadis per. - prop.</i></p> <hr/> <p><i>W/ difasilitasi.</i></p> <p><i>fr 27.03.</i></p> <p><i>11</i></p>	

23/11/23

Lampiran 38



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	PUTRI ANNISA DEWI			
NIM	105731115820			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL PADA UD. MANSUR MEBEL			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Muh. Rum, SE., M.Si., Ak., CA			
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Amril, SE., M.Si., Ak., CA			
NAMA VALIDATOR	ASRIANI HASAN, SE., M.SC.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	05/01/24	Menggunakan Data Sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	05/01/24	OK	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	05/01/24	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	05/01/24	OK	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	05/01/24	OK	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	05/01/24	OK	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	05/01/24	OK	
8	Hasil interpretasi data	05/01/24	OK	
9	Dokumentasi	05/01/24	OK	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 39



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		PUTRI ANNISA DEWI		
NIM		105731115820		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL PADA UD. MANSUR MEBEL		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. MUH. RUM., SE., M.Si., Ak., CA		
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. AMRIL, SE., M.Si., Ak., CA		
NAMA VALIDATOR		AULIA, S.E., M.Si.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	1 April 2024	Mengikuti pedoman penulisan abstrak yang terbahar	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



Lampiran 40



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Annisa Dewi

Nim : 105731115820

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Februari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Lampiran 41

Putri Annisa Dewi 105731115820 BAB I

ORIGINALITY REPORT

6%



6%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
2	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	2%
3	blog.ub.ac.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	cld.bz Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Lampiran 42

Putri Annisa Dewi 105731115820 BAB II

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX  **4%** INTERNET SOURCES **5%** PUBLICATIONS **1%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.poltekstpaul.ac.id Internet Source	1%
2	www.gramedia.com Internet Source	1%
3	ojs.unida.ac.id Internet Source	1%
4	Ahmad Hanafie, Andi Haslindah, Rizal Rizal, Dodiek Rara Saputra. "PENGUKURAN KINERJA KARYAWAN SALES DENGAN METODE BALANCE SCORECARD DI PT KOLEGA MITRA BERJASA", Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME), 2023 Publication	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%

Lampiran 43

Putri Annisa Dewi 105731115820 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

6%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

journal.umsida.ac.id

Internet Source

2%

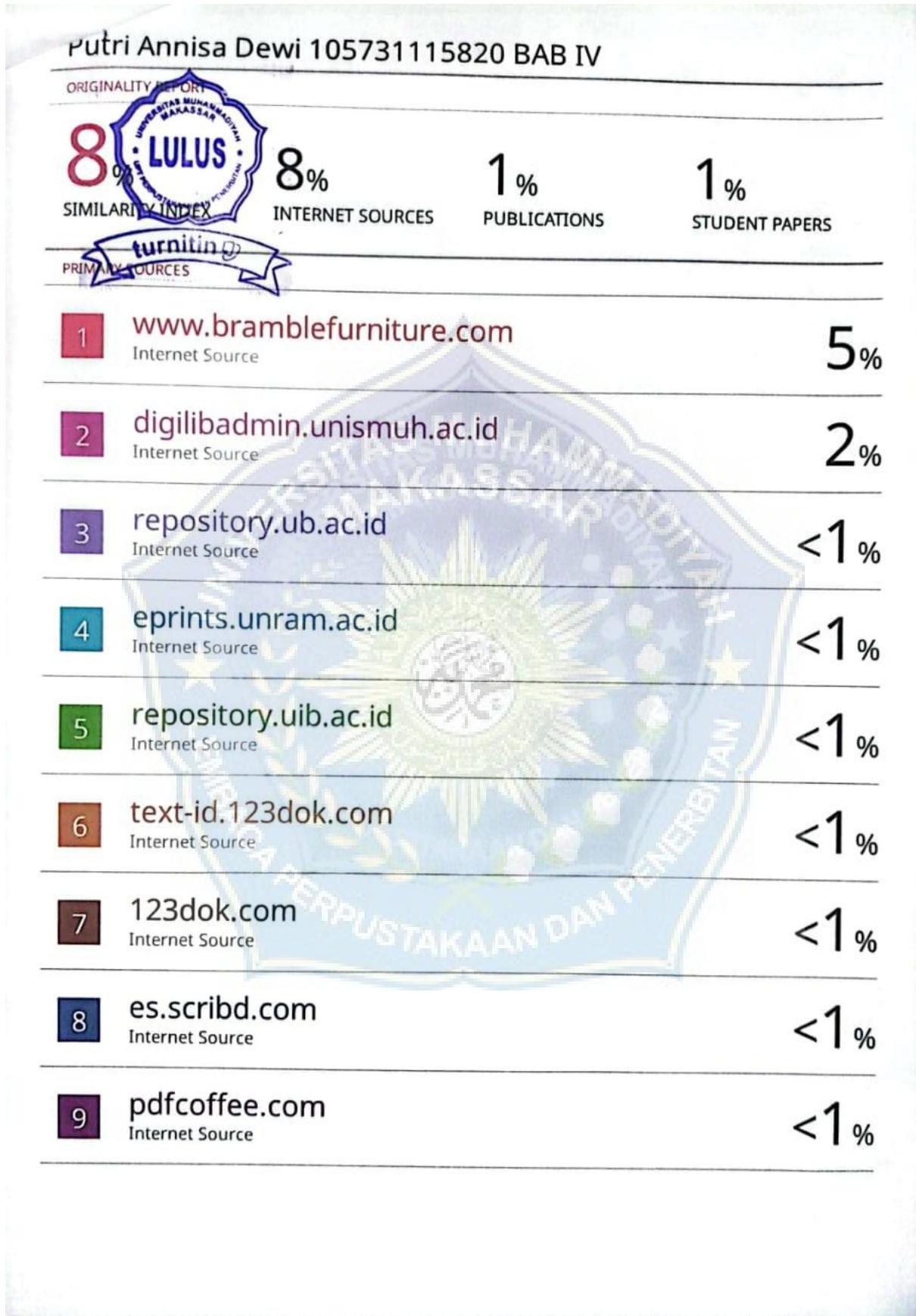
Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Lampiran 44



Lampiran 45

Putri Annisa Dewi 105731115820 BAB V

ORIGINALITY

4%



4%

0%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com
Internet Source

4%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BIOGRAFI PENULIS



Putri Annisa Dewi, panggilan Putri. Lahir di Lahua Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada tanggal 24 Juli 2002 dari pasangan suami istri Bapak Muharram dan Ibu Dalisa. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Talasalapang 2 Blok L/7 Kota Makassar.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 12/79 Pude lulus pada tahun 2014, SMPN 1 Kajuara lulus pada tahun 2017, SMAN 8 Bone lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

